

**KOMUNIKASI ORGANISASI
DALAM PANDANGAN MARWAH DAUD IBRAHIM
(studi analisis wacana buku mengelola hidup dan merencanakan masa
depan)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan
Komunikasi**

Oleh

**DENI DHARMAWAN
NPM : 1541010237**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**KOMUNIKASI ORGANISASI
DALAM PANDANGAN MARWAH DAUD IBRAHIM
(studi analisis wacana buku mengelola hidup dan merencanakan masa
depan)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan
Komunikasi**

Oleh :

**DENI DHARMAWAN
NPM. 1541010237**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, M. Ag, Ph.D**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019**

ABSTRAK

KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PANDANGAN MARWAH DAUD IBRAHIM (studi analisis wacana buku mengelola hidup dan merencanakan masa depan)

**OLEH
DENI DHARMAWAN**

Buku yang diteliti dalam penelitian ini adalah buku Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan. Melalui buku ini Marwah Daud Ibrahim menyampaikan gagasannya, yaitu mengenai pelatihan *basic life skills* yang diterapkan dalam organisasi keagamaan, organisasi pelajar/mahasiswa, dan organisasi perempuan. Buku Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan merupakan *basic life skills* yang berperan untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Maju, Berpengaruh dan Memimpin. Melalui *basic life skills* ini, dapat dibangun jaringan fungsional antarsektor dan wilayah serta membangun karakter melakukan perubahan pola pikir/mindset, paradigma, pola sikap dan pola tingkah laku.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistematika penerapan komunikasi organisasi dalam pandangan Marwah Daud Ibrahim dalam buku Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan ini berpusat pada komunikasi organisasi yang dapat dilihat dari penggunaan kata atau bahasa dalam teks, informasi yang dipakai oleh penulis dalam teks, serta konstruksi teks dari kognisi sosial dan konteks sosial yang juga berperan penting dalam konstruksi teks tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis wacana dengan pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk, yaitu meneliti analisis teks seperti; struktur makro, superstruktur, struktur mikro. Kemudian dilakukan juga analisis kognisi sosial dan analisis konteks sosial.

Dari hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya pelatihan *basic life skills* ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada beberapa contoh kisah yang ditampilkan dalam buku ini dalam setiap babnya, yang kesemuanya itu bertujuan untuk memiliki tujuan hidup dan rencana masa depan yang jelas, menyadari bahwa setiap individu memiliki potensi dan peluang yang berlimpah, memotivasi dan daya juang yang tinggi, membentuk karakter, integritas dan perilaku positif, memberikan keterampilan menetapkan fokus, menyusun dan mengurai rencana, kemampuan menyusun peta hidup. Dalam proses Komunikasi yang terjadi dalam organisasi tersebut menurut pandangan Marwah Daud Ibrahim adalah menggunakan komunikasi internal dalam bentuk komunikasi kelompok dan komunikasi vertikal, dikarenakan komunikasi ini lebih mudah serta dapat terorganisir dengan baik dan terarah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deni Dharmawan
NPM : 1541010237
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PANDANGAN MARWAH DAUD IBRAHIM (studi analisis wacana buku mengelola hidup dan merencanakan masa depan)”**

1. Merupakan hasil karya penyusun sendiri yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu (S1) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Semua sumber referensi yang saya gunakan dalam penulisan ini, penulis telah cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Apabila di lain waktu terbukti bahwa karya ini merupakan hasil plagiat atau hasil jiplakan karya orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi dan bertanggung jawab sepenuhnya yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2019

Penulis

Deni Dharmawan
NPM. 1541010237



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukaramé, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PANDANGAN
MARWAH DAUD IBRAHIM (studi analisis wacana
buku mengelola hidup dan merencanakan masa
depan)**

Nama : Deni Dharmawan

NPM : 1541010237

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

Bambang Budiwiranto, M.Ag., Ph.D
NIP. 197303191997031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Svaripudin, S. Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

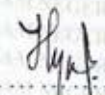
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PANDANGAN MARWAH DAUD IBRAHIM (studi analisis wacana buku mengelola hidup dan merencanakan masa depan)” disusun oleh, DENI DHARMAWAN, NPM. 1541010237, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Senin, 23 September 2019.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I

()

Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si

()


Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA

()

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

()

Penguji Pendamping : Bambang Budiwiranto, M. Ag, Ph.D.

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

إِنَّا لَا نَسْخَرُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا أَنْ يَكُونَ عَلَيْهِ حُكْمٌ مِنَ رَبِّنا

**“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan nasib suatu kaum,
kecuali kaum itu sendiri yang mau merubah nasibnya.”**

(Q.S Ar-Ra'd (13): 11)



PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang sangat berjasa dalam hidup dan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orangtuaku yang penulis cintai dan banggakan, Bapak Rojikin dan Ibu Nurhayati, yang selama ini memberikan kasih sayang, semangat dengan kesabaran memberiku nasehat, mendukung baik secara moril maupun materil, yang selalu memotivasi dan pengorbanan yang tak tergantikan yang semua tak akan mungkin dapat terbalaskan olehku, serta tiada henti mendoakan demi keberhasilanku sehingga penulis bisa menyelesaikan studi sampai sekarang ini.
2. Kakak dan adikku tersayang, kak Andreyanto, adik Putri Dwi Febrianti yang selalu memberikan motivasi, semangat dan do'a sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Deni Dharmawan, dengan nama panggilan Deni. Lahir pada tanggal 21 Juni 1996 di Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung. Anak ke-1 dari 2 bersaudara. Dari pasangan Bapak Rojikin dan Ibu Nurhayati. Perjuangan penulis menempuh dunia pendidikan bermula dari sekolah yakni:

1. Penulis mulai pendidikan formal tingkat kanak-kanak di TK/Yayasan pendidikan Ar-rahman Kota Bandar Lampung lulus pada tahun 2002.
2. kemudian melanjutkan ke tingkat dasar di SD (Sekolah Dasar) NEGERI 1 HARAPAN JAYA Kota Bandar Lampung lulus pada tahun 2008.
3. kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah di SMP (Sekolah Menengah Pertama) NEGERI 12 Bandar Lampung lulus pada tahun 2011.
4. kemudian melanjutkan ke tingkat atas di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) NEGERI 5 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014.

Selanjutnya pada tahun 2015 penulis melanjutkan Studi kejenjang yang lebih tinggi yaitu ke Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Bandar Lampung, September 2019

Penulis,

DENI DHARMAWAN

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat teiring salam penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah, membawa ajaran yang paling sempurna, diantaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Skripsi ini bisa dapat terselesaikan berkat dukungan dan banyak mendapatkan bantuan, fasilitas, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spiritual, untuk itu pada kesempatan yang baik ini perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah menyumbang tenaga, pikiran maupun ilmu pengetahuan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, beserta Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I selaku Wadek I, Bapak Dr. H. Rosidi, MA selaku Wadek II, dan Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Wadek III.

2. Ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si dan Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I.
3. Dosen Pembimbing I (satu) Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, dan Pembimbing II (dua) Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag, Ph.D, yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dengan sabar, tulus, dan ikhlas sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Kepada seluruh Bapak, dan Ibu Dosen/Asisten serta seluruh karyawan dan karyawati Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Seluruh jajaran Civitas Akademik yang telah memberikan dedikasinya sebagai pengajar yang memberikan berbagai pengarahan, pengalaman, serta bimbingan kepada penulis selama dalam masa perkuliahan, penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunannya bagi hamba-hambanya yang telah mempersembahkan yang terbaik kepada sesama.
5. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Fakultas dan Perpustakaan Pusat yang telah membantu penulis dengan penyediaan bahan-bahan untuk kerangka rujukan dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku, ayahanda tercinta Bapak Rojikin dan Ibunda Tercinta Nurhayati yang telah memberikan doa, kasing sayang, perhatian kesabaran yang tulus, dukungan baik moril maupun materil, dan motivasi, sehingga

penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tuaku.

7. Rekan-rekan seperjuangan khususnya jurusan KPI D angkatan 2015, Teman-teman the Julid squad KKN 184 Sumber Agung, Team Armour, terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang terjalin selama ini, terimakasih atas motivasi dan dukungannya.

8. Kepada semua pihak yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Hanya ucapan inilah yang dapat penulis berikan. Penulis sadar akan kekurangan dalam penulisan ini, itu karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulisan oleh sebab itu tentunya skripsi ini sudah pasti banyak kekurangannya. Sudilah kiranya untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, dan atas amal baik semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini semoga mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Aamiin ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung, September 2019
Penulis,

Deni Dharmawan
NPM. 1541010237

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	6
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Metode Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi	20
1. Pengertian Komunikasi	20
2. Unsur-unsur Komunikasi	22
B. Organisasi	24
1. Pengertian Organisasi	24
2. Unsur-unsur Organisasi	27
3. Fungsi Organisasi	28
C. Komunikasi Organisasi	28
1. Pengertian Komunikasi Organisasi	28
2. Dasar Hukum Islam Dalam Berorganisasi	30
3. Proses Dan Bentuk Komunikasi Dalam Organisasi	38
a) Proses Komunikasi	38
b) Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Organisasi	41
4. Tujuan Dan Fungsi Komunikasi Organisasi	42
a) Tujuan Komunikasi Organisasi	42
b) Fungsi Komunikasi Organisasi	42
5. Arus Komunikasi Dalam Organisasi	43
a) Komunikasi Internal	44
b) Komunikasi Eksternal	45
6. Hambatan Komunikasi Dalam Organisasi	46
a) Hambatan Yang Bersifat Teknis	46

b) Hambatan Semantik	48
c) Hambatan Perilaku	49
7. Efek Komunikasi Dalam Organisasi.....	50
a) Efek Kognitif	51
b) Efek Afektif	51
c) Efek Konatif.....	52
D. Tinjauan Pustaka	53

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
1. Riwayat Hidup Marwah Daud Ibrahim.....	56
2. Sejarah pelatihan MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan).....	60
3. Visi, Misi, Motto dan Tujuan MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan).....	63
4. Karya-karya Marwah daud Ibrahim.....	65
a. Buku	65
b. Training MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan)	66
5. Gambaran Umum Buku MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan).....	68
B. Deskripsi Data Penelitian	77
1. Organisasi Keagamaan.....	77
2. Organisasi Pelajar/Mahasiswa.....	79
3. Organisasi Perempuan.....	81

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Teks.....	85
B. Kognisi Sosial	112
C. Konteks Sosial	115

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	117
B. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Struktur teks Teun A. Van Dijk	17
Tabel 2 Elemen Wacana Teun A. Van Dijk.....	17
Tabel 3 Proses Komunikasi.....	40
Tabel 4 Enam Elemen Wacana Teun A. Van Dijk	86



DAFTAR GAMBAR

1. Buku MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan)



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Judul Skripsi

Lampiran 2 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 3 Kartu Bukti Hadir Sidang Munaqosyah

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini penulis akan membahas tentang pengertian beberapa kata yang dianggap penting agar bahasan ini dapat terarah dan tidak menyimpang dari maksud yang diinginkan. Adapun judul skripsi ini adalah **“KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PANDANGAN MARWAH DAUD IBRAHIM (studi analisis wacana buku mengelola hidup dan merencanakan masa depan)”**.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Zelco dan Dance sebagaimana yang dikutip oleh Arni Muhammad dalam bukunya *Komunikasi Organisasi* mengatakan bahwa Komunikasi Organisasi adalah suatu sistem yang saling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal adalah komunikasi dalam organisasi itu sendiri seperti komunikasi dari bawah kepada atasan, komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi sesama karyawan yang sama tingkatnya. Sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan organisasi terhadap lingkungan luarnya, seperti komunikasi dalam penjualan hasil produksi, pembuatan iklan, dan hubungan dengan masyarakat umum. Kemudian bersama Lesikar, mereka menambahkan satu dimensi lagi dari komunikasi organisasi yaitu berupa pertukaran secara informal mengenai informasi dan persatuan di antara sesama anggota organisasi.¹

Menurut Wiryanto (2005) yang dikutip oleh Khomsahrial dalam bukunya *Komunikasi Organisasi Lengkap* bahwa “Komunikasi Organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi

¹Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 65.

yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual”.²

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis pahami bahwa komunikasi organisasi adalah proses dimana sebuah organisasi berkomunikasi dengan organisasi lainnya dengan adanya *feedback* (timbang balik) dan terjadi interaksi antara organisasi satu dengan lainnya, baik itu membahas tentang perencanaan kedepan ataupun penyelesaian masalah demi tercapainya tujuan bersama.

Pandangan adalah orang atau benda yang dihormati.³ Jadi pandangan adalah gambaran atau impian yang terjadi dibenak fikiran atau hati seseorang.

Marwah Daud Ibrahim Lahir pada tanggal 8 November 1956 di Takkala, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. umur 62 tahun adalah politikus berkebangsaan Indonesia. Ia pernah mengemban tugas sebagai anggota DPR RI selama tiga periode, asisten peneliti UNESCO dan Bank Dunia, BPP Teknologi, Staff KBRI Whashington DC, Dosen Pasca Sarjana, Pelatih Utama MHMMD, Presidium ICMI serta Ketua Yayasan Padepokan Dimas Kanjeng Taat Pribadi.⁴

Buku MHMMD (Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan) karya Marwah Daud Ibrahim diterbitkan oleh MHMMD Production pada tahun 2003 yang berjumlah 225 halaman berisikan tentang bagaimana proses individu untuk bisa mencapai suksesnya, yang kemudian dengan suksesnya tersebut ia mampu bermanfaat bagi diri, lingkungan, dan bangsa yang pada akhirnya jika sukses itu

²Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), h. 2.

³*Ibid*, h. 1087.

⁴Marwah Daud Ibrahim, *Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan*, (Jakarta: MHMMD Production, 2003), h. 225.

terakumulasi akan menghasilkan bangsa yang besar. Proses tersebut meliputi 7 bagian.

Pada bagian pertama membahas mengenai mengapa perlu *basic life skills* MHMMD?, apa itu *basic life skills* MHMMD?, kapan dan bidang apa *basic life skills* MHMMD diperlukan?. Di dalam bidang *basic life skills* MHMMD terdapat beberapa bagian organisasi yaitu organisasi keagamaan, sebagaimana Marwah Daud Ibrahim di lantik sebagai pengurus ICMI, lalu organisasi yang kedua yaitu organisasi pelajar/mahasiswa, perlu adanya pelatihan untuk membuat target dan mengasistensi diri untuk mencapai langkah demi langkah target yang sudah ditentukan, dan yang ketiga yaitu organisasi perempuan, *basic life skills* sangatlah tepat untuk dilatihkan kepada perempuan Indonesia agar mereka semakin memiliki rasa percaya diri dan keyakinan bahwa laki-laki dan perempuan sesungguhnya sama cerdas otaknya, sama tajam nuraninya dan sama gesit gerakannya. Beberapa perbedaan yang dimiliki lebih dalam bentuk perbedaan fisik dan bukan dalam esensi kemanusiannya.⁵

Berdasarkan istilah-istilah yang ada dalam penegasan judul, penulis dapat menegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul “Komunikasi Organisasi Dalam Pandangan Marwah Daud Ibrahim (studi analisis wacana buku mengelola hidup dan merencanakan masa depan)”, adalah bagaimana pandangan komunikasi organisasi menurut Marwah Daud Ibrahim dalam bukunya yaitu MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan) yang di dalamnya terdapat organisasi keagamaan, organisasi pelajar/mahasiswa, dan organisasi perempuan,

⁵ Marwah Daud Ibrahim, *Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan*, (Jakarta: MHMMD Production, 2003), h. 2.

tentunya ada penerapan komunikasi organisasi di dalamnya yang membuat organisasi itu dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini tentunya setiap orang memiliki pandangan tersendiri mengenai penerapan komunikasi organisasi termasuk Marwah Daud Ibrahim. Dari penjelasan judul di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang akan menjadi bahasan dalam skripsi ini adalah mengenai penerapan Komunikasi Organisasi Dalam Pandangan Marwah Daud Ibrahim.

B. Alasan Memilih Judul

Pada dasarnya setiap tindakan kegiatan manusia yang dilakukan penuh dengan kesadaran, dan tentu mempunyai suatu alasan-alasan tertentu, begitu juga dengan penelitian skripsi ini.

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul tersebut adalah :

1. Objektif Ilmiah

- a. Komunikasi Organisasi adalah salah satu unsur terpenting dalam proses kegiatan organisasi karena seseorang dapat berinteraksi satu sama lainnya dan saling bertukar pikiran guna untuk mencapai visi dan misi dalam organisasi.
- b. Ketertarikan penulis terhadap buku Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini tentang komunikasi organisasi yang merupakan buku *best seller* dengan judul yang sama, serta diceritakan langsung dari kisah nyata perjalanan hidup penulis buku tersebut, yakni Marwah Daud Ibrahim. Buku Mengelola Hidup Merencanakan Masa Depan berisikan tentang bagaimana proses individu untuk bisa mencapai suksesnya, yang kemudian dengan

suksesnya tersebut ia mampu bermanfaat bagi diri, lingkungan, dan bangsa yang pada akhirnya jika sukses itu terakumulasi akan menghasilkan bangsa yang besar. Proses tersebut meliputi 7 bagian dan penulis sangat tertarik dengan bagian pertama dalam buku ini. Pada bagian pertama membahas mengenai mengapa perlu basic life skills MHMMD (Mengelola Hidup Merencanakan Masa Depan), apa itu basic life skills MHMMD?, kapan dan bidang apa basic life skills MHMMD diperlukan?. Di dalam bidang basic life skills MHMMD (Mengelola Hidup Merencanakan Masa Depan) terdapat beberapa bagian dalam organisasi yaitu organisasi keagamaan, organisasi pelajar/mahasiswa, organisasi perempuan. Dalam hal ini tentu ada penerapan komunikasi organisasi didalamnya. Karenanya penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang penerapan komunikasi organisasi dalam pandangan Marwah Daud Ibrahim, maka perlu dijelaskan dalam tulisan ini.

- c. Buku adalah salah satu karya atau produk ciptaan manusia yang dapat dijadikan sebagai sarana jendela ilmu pengetahuan.

2. Subjektif Ilmiah

- a. Mengingat masalah dalam skripsi ini sangat relevan dengan ilmu akademis yang penulis tekuni dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, sehingga penulis mampu mengkaji permasalahan ini.
- b. Bahan-bahan dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini mudah didapat dan dijangkau oleh penulis.

C. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktifitas yang paling mendasar bagi manusia. Karena manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi satu sama lain. Dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, antara satu dengan yang lainnya yang saling membutuhkan, atau terjadinya interaksi timbal balik (*feedback*).

Berdasarkan paradigma Lasswell, yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.⁶ Artinya komunikasi disini sangat berperan penting untuk mengiringi manusia dalam berhubungan antara satu dengan lainnya dan manusia tidak bisa lepas dari komunikasi serta sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Hal ini merupakan suatu kebenaran bahwasannya sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesama dalam kelompok, masyarakat maupun di dalam sebuah organisasi. Komunikasi juga berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan suatu organisasi. Komunikasi dalam suatu organisasi juga merupakan hal utama yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai suatu tujuan organisasi. Di dalam suatu kelompok maupun organisasi selalu terdapat bentuk kepemimpinan yang merupakan masalah penting untuk kelangsungan hidup kelompok maupun organisasi tersebut, yang terdiri dari atasan dan bawahannya.

⁶Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 10.

Di antara kedua belah pihak tersebut antara atasan dan bawahan harus ada komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik, untuk itu diperlukan adanya kerja sama yang diharapkan untuk mencapai cita-cita, baik cita-cita pribadi, maupun cita-cita kelompok. Untuk mencapai tujuan suatu organisasi, kerjasama tersebut terdiri dari berbagai maksud yang meliputi hubungan sosial dan kebudayaan. Hubungan yang terjadi merupakan suatu proses adanya suatu keinginan masing-masing individu, untuk memperoleh suatu hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan dikemudian hari.

Setiap organisasi terdapat individu maupun kelompok yang berbeda-beda untuk dapat saling berhubungan dengan satu sama lainnya, tentunya kita membutuhkan komunikasi yang disebut juga dengan komunikasi organisasi. Menurut Wiryanto, “Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual”.⁷

Sebelum melangkah lebih dalam lagi, tentunya seseorang harus mengetahui bahwasannya komunikasi terbagi menjadi dua jenis komunikasi yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal yaitu komunikasi yang menggunakan dengan lisan maupun tulisan, sedangkan komunikasi nonverbal biasanya menggunakan komunikasi isyarat, gerak tubuh tanpa menggunakan kata-kata. Komunikasi organisasi sendiri dalam kenyataannya sering menggunakan komunikasi verbal karena lebih mudah untuk dipahami dan

⁷Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), h. 2.

dimengerti oleh seseorang. Dalam komunikasi verbal memiliki beberapa klasifikasi pesan komunikasi organisasi dalam menyampaikan pesan, sehingga sangatlah penting dalam kegiatan berorganisasi bagi setiap individu maupun kelompok yang pada dasarnya membutuhkan komunikasi yang efektif dan mudah dipahami.

Setiap kegiatan organisasi yang sudah berjalan tentunya mempunyai visi misi dan tujuan. Untuk mencapai visi misi dan tujuan tersebut pastinya membutuhkan sebuah proses maupun strategi dalam organisasi. Sebelum mencapai visi misi dan tujuan yang diinginkan, setiap individu maupun kelompok harus memahami terlebih dahulu visi misi dan tujuan yang akan dicapai. Karena sebelum memahami dulu tujuannya, tentunya tidak akan berlanjut pada kegiatan organisasi lainnya.

Komunikasi dalam berorganisasi sangatlah penting karena dari komunikasi dapat membangun dan menciptakan sebuah tujuan secara bersama-sama. Manusia sebagai salah satu unsur pengendali dalam organisasi maka manusia memiliki peranan penting dalam menciptakan organisasi. Peranan yang penting dalam hal ini adalah ketika dalam organisasi tersebut menciptakan pesan komunikasi organisasi yang efektif dan mudah dimengerti dan dipahami oleh orang lain.

Pada pandangan ini komunikasi dianggap sebagai proses penghubung utama dalam organisasi. Marwah daud ibrahim Lahir pada tanggal 8 November 1956 di Takkala, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. umur 62 tahun adalah politikus berkebangsaan Indonesia. Gaya komunikasi politiknya yang menarik, menjadikannya sebagai salah satu representasi perempuan politikus Sulawesi

Selatan paling menonjol di gedung parlemen. Banyak sekali proses serta pengalaman hidup Marwah Daud Ibrahim yang menginspirasi dan memotivasi banyak orang. Semua proses tersebut telang ia rangkum dalam sebuah buku yang berjudul mengelola hidup dan merencanakan masa depan. Buku ini membahas bagaimana proses individu untuk bisa mencapai suksesnya, yang kemudian dengan suksesnya tersebut ia mampu bermanfaat bagi diri, lingkungan, dan bangsa yang pada akhirnya jika sukses itu terakumulasi akan menghasilkan bangsa yang besar. Proses tersebut meliputi 7 bagian dan penulis sangat tertarik dengan bagian pertama dalam buku ini.

Pada bagian pertama membahas mengenai mengapa perlu *basic life skills* MHMMMD (Mengelola Hidup Merencanakan Masa Depan), yaitu sangat diperlukan untuk generasi muda mengenai pelatihan hidup. (1) menjadikan Indonesia berpengaruh, maju, dan memimpin yaitu cita-cita dapat diwujudkan melalui progam 5 K (kualitas iman dan taqwa, kualitas fikir, kualitas kerja, kualitas karya dan kualitas hidup). Untuk mewujudkannya tentu memiliki masalah atau hambatan yaitu 3 T (sarjana tidur, lahan tidur, dan dana tidur). (2) sukses individu adalah sukses bangsa, sukses disini diartikan sebagai memanfaatkan dan mengaktualisasikan potensi yang diberikan allah kepada kita untuk membawa manfaat bagi kelanjutan dan peningkatan kualitas kehidupan di bumi. Contohnya seperti: ulat sutra menghasilkan kokon, lebah menghasilkan madu, sapi menghasilkan susu, itik menghasilkan telur, cacing menyuburkan tanah dan tentunya manusia yang dibekali allah otak untuk berfikir serta mempunyai kelebihan dan manfaat bagi lingkungan keluarga ataupun masyarakat. (3) gagal

berencana, berencana untuk gagal, di negara maju sudah di asistensi oleh keluarga, sekolah, sistem masyarakat sehingga mereka terbiasa merencanakan hidup, menyusun target dan mencapai tujuannya. (4) gantungkan cita-cita setinggi langit dan jangan pernah takut untuk bermimpi, karena dengan adanya impian dan tujuan, hidup seseorang akan terarah. (5) ujung usaha adalah takdir, manusia hanya berusaha semaksimal mungkin untuk urusan hasil serahkan semuanya kepada sang maha kuasa yaitu Allah SWT.

Bagian kedua membahas mengenai apa itu *basic life skills* MHMMMD (Mengelola Hidup Merencanakan Masa Depan)? Yaitu (1) perenungan yang berarti mengevaluasi diri untuk apa diciptakan, tugas dan kontribusi sebagai khalifah di muka bumi ini (2) pelatihan atau pembiasaan yaitu pengenalan diri, pencarian, kesempatan, penetapan tujuan, pemetaan hidup dan penyusunan proses. (3) kisah sukses, dengan adanya tokoh ataupun kisah sukses akan dapat memberikan manfaat baik itu motivasi ataupun inspirasi untuk melangkah ke arah yang jauh lebih baik lagi.

Bagian ketiga membahas mengenai kapan dan bidang apa *basic life skills* MHMMMD diperlukan? Tentunya dari usia dini sampai manula telah diajarkan mengenai *basic life skills* tentang impian, dan impian ini dibagi menjadi 3 yaitu impian jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Di dalam bidang *basic life skills* MHMMMD (Mengelola Hidup Merencanakan Masa Depan), yaitu bidang keluarga, bidang pendidikan, dan bidang pekerjaan terdapat beberapa bagian dalam organisasi yaitu organisasi keagamaan, organisasi pelajar/mahasiswa, organisasi perempuan. tentunya ada penerapan komunikasi organisasi didalamnya yang

membuat organisasi itu dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini tentunya setiap orang memiliki pandangan tersendiri mengenai penerapan komunikasi organisasi termasuk Marwah daud ibrahim. Karenanya penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang penerapan komunikasi organisasi dalam pandangan Marwah Daud Ibrahim.

Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang **KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PANDANGAN MARWAH DAUD IBRAHIM (studi analisis wacana buku mengelola hidup dan merencanakan masa depan).**

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana Komunikasi Organisasi dalam pandangan Marwah Daud Ibrahim (studi analisis wacana) buku MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan) ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian pastinya memiliki suatu tujuan, maka dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Komunikasi Organisasi dalam pandangan Marwah Daud Ibrahim (studi analisis wacana) dalam buku MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan).

F. Metode Penelitian

Agar kegiatan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini terlaksana dengan obyektif, ilmiah serta mencapai hasil yang optimal, maka sangat

dibutuhkan adanya metode atau alat pengumpul data yang tepat. Namun sebelumnya akan dijelaskan beberapa hal yang berkenaan dengan penelitian dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Pendekatan Penelitian dan Desain Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun definisi mengenai penelitian kualitatif adalah pengumpulan dan analisis dari data secara ekstensif dalam rangka pencapaian pemahaman dan wawasan dalam situasi yang menarik yang tidak dapat diperoleh dari jenis penelitian yang lain. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran yang rasional dan lebih mendalam dengan perolehan data yang ekstensif pada beberapa variabel dengan pendekatan naturalistic inkuiri.⁸

Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya menggunakan data-data real yang mendalam mengenai suatu masalah penelitian tanpa menggunakan angka-angka numerik. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis wacana atas naskah teks buku dengan menggambarkan secara konteks atau pemaknaan terhadap komunikasi organisasi dalam pandangan Marwah Daud Ibrahim dalam bukunya yaitu MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan) dan menggunakan perangkat analisis wacana yang meliputi enam unsur yaitu dilihat dari sisi Tematik, Skematik, Semantik, Sintaksis, Stikistik, dan Retoris.

b. Desain Penelitian

Desain penelitian ini termasuk penelitian analisis wacana, kata wacana banyak digunakan oleh berbagai bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra, dan

⁸Soejono, H. Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Penelitian Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 34.

sebagainya. Namun demikian secara spesifik, pengertian, definisi, dan batasan istilah wacana sangat beragam. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan lingkup dan disiplin ilmu yang memakai istilah wacana tersebut.⁹

Berikut ini beberapa pengertian wacana dari pakar komunikasi. Menurut Dedy Mulyana, “secara etimologis wacana berasal dari bahasa sansekerta *wac* atau *wak* yang memiliki arti ‘berkata’, ‘berucap’. Kemudian kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana. Kata *ana* yang berada di belakang adalah bentuk sufiks (akhiran) yang bermakna ‘membedakan’ (nonimalisasi). Dengan demikian, kata wacana dapat diartikan sebagai perkataan atau tuturan.”¹⁰

Alex Sobur merangkum pengertian wacana dari berbagai pendapat, ia memandang wacana sebagai “rangkaihan ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subyek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam suatu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa.”¹¹

“Analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi selain analisis isi kuantitatif yang dominan dan banyak dipakai. Kalau analisis isi kuantitatif lebih menekankan pada pertanyaan apa (what), analisis wacana lebih melihat pada bagaimana (how) dari pesan atau teks komunikasi. Lewat analisis wacana kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat kata, frasa, kalimat, metafora macam apa suatu berita disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.”¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis pahami bahwa yang dimaksud dengan Analisis Wacana adalah suatu kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, terhadap para pengguna sebagai suatu elemen masyarakat.

⁹Aris Badara, *Analisis Wacana, Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 16.

¹⁰Dedy Mulyana, *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi, Prinsip-prinsip Analisis Wacana* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), h.3

¹¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. Ke-3, h.11.

¹²Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LKIS, 2006), Cet. Ke-5, h. 15.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu langkah dalam suatu aktifitas, karena penelitian ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena validitas nilai sebuah penelitian sangat ditentukan oleh data. Penulis mencari data yang dibutuhkan dengan menggunakan sumber data penelitian. Sumber data yang dimaksud disini adalah subyek dari mana data diperoleh.¹³ Kemudian dalam penelitian ini penulis membaginya dalam 2 yaitu :

a. Data Primer

Menurut Umar (2002), data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁴

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti atau sumber asli. Sumber data primer yang didapatkan untuk kepentingan penelitian yang merupakan data utama yaitu membaca dan mengamati setiap paragraf dari buku Mengelola Hidup Merencanakan Masa Depan (MHMMD) dan penulis buku ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung bukan diusahakan sendiri pengumpulannya jadi data berasal dari tangan kedua dan melalui media perantara.¹⁵

¹³Sumarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Dasar Metode dan Tehnik), (Bandung: Trasindo, 1999), h. 134.

¹⁴H. Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.359.

Data sekunder berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga menjadi lebih informatif bagi pihak lain. Data sekunder digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Data sekunder, misalnya laporan keuangan, neraca dan rugi-laba yang diolah untuk menilai kinerja perusahaan. Peneliti harus berhati-hati dalam menggunakan data sekunder, karena dapat saja data tersebut tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Dengan demikian, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan.¹⁵ Sumber data sekunder sifatnya melengkapi sumber data yang sudah ada. Adapun data sekunder yang bersumber dari buku-buku lain seperti, majalah, internet, koran, dan dokumen lain yang menunjang penulisan skripsi ini juga al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai parameter.

3. Metode Analisa Data

Pada tahapan analisis data, data yang sudah dikelompokkan selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis wacana.¹⁷ Analisa data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil pengumpulan data untuk meningkatkan pemahaman terhadap obyek yang sedang diteliti. Setelah semua data terkumpul lalu dianalisis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis wacana, yaitu telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks dan situasi (Firth).¹⁸

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif, yaitu suatu metode yang biasa digunakan untuk memahami pesan simbolik dari

¹⁵Marzuki, *Metodologi Riset*, cet IV (Yogyakarta: BPEF,1997),h. 55.

¹⁶H. Ardial, *Op. Cit*, h.360.

¹⁷Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 72.

¹⁸Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: Lkis Group, 2012), h. 56.

suatu wacana atau teks.¹⁹ Analisis wacana lebih melihat “bagaimana” dari sebuah pesan atau teks komunikasi.²⁰

Model yang digunakan adalah model Teun A. Van Dijk, menurutnya penelitian wacana tidak hanya terbatas pada teks semata, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Kelebihan analisis wacana model Van Dijk adalah bahwa penelitian wacana tidak semata-mata dengan menganalisis teks saja, tetapi juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/pikiran serta kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.²¹

Terdapat tiga struktur atau tingkatan yang menjadi elemen analisis wacana dalam pemaparan struktur teks oleh Teun A. Van Dijk yaitu Struktur Makro, Superstruktur, dan Struktur Mikro. Dengan struktur tersebut kita tidak hanya mengetahui apa yang diliput media, namun juga bagaimana media mengungkapkan peristiwa kedalam bahasa tertentu. Berikut ini struktur teks oleh Teun A. Van Dijk.

¹⁹ Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 63.

²⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 71.

²¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: Lkis Group, 2012), h. 224.

Tabel 1. Struktur Teks Teun A. Van Dijk

<p>Struktur Makro</p> <p>Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.</p>
<p>Superstruktur</p> <p>Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan</p>
<p>Struktur Mikro</p> <p>Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.²²</p>

Berikut akan diuraikan satu persatu elemen wacana Van Dijk yaitu:

Tabel 2. Elemen Wacana Teun A. Van Dijk

Truktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	<p>Tematik</p> <p>Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita</p>	Topik
Superstruktur	<p>Skematik</p> <p>Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks</p>	Skema

²²*Ibid*, h. 227.

	berita utuh	
Struktur Mikro	<p>1. Semantik</p> <p>Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dalam memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.</p> <p>2. Sintaksis</p> <p>Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.</p> <p>3. Stilistik</p> <p>Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.</p> <p>4. Retoris</p> <p>Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.²³</p>	<p>Latar, Detail, Maksud</p> <p>Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti</p> <p>Leksikal</p> <p>Grafis, Metafora, Ekspresi</p>

²³*Ibid*, h. 228-229.

Target penelitian ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis wacana yaitu menggunakan teori Teun A. Van Dijk untuk menganalisis komunikasi organisasi dalam pandangan Marwah Daud Ibrahim dalam bukunya yaitu MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Berkembangnya pengetahuan manusia dari hari ke hari karena komunikasi. Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan.

Pengertian komunikasi dapat dilihat Secara etimologis, *komunikasi* berasal dari bahasa Latin *cum*, sebuah kata depan yang artinya *dengan* atau *bersama dengan*, dan kata *units*, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *communion*, artinya kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Karena untuk ber-*bercommunio* diperlukan adanya usaha dan kerja, kata itu dibuat menjadi kata kerja *communicate* yang berarti *membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman*. Jadi, *komunikasi* berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan (Hardjana, 2003).

Longman Dictionary of Contemporary English memberikan definisi kata *communicate* sebagai upaya untuk membuat pendapat, mengatakan perasaan, menyampaikan informasi, dan sebagainya, agar diketahui atau dipahami oleh orang lain (*to make opinions, feelings, information etc., known or understood by others*).

Arti lain yang juga dikemukakan dalam kamus tersebut adalah berbagi (*to share*) atau bertukar (*to exchange*) pendapat, perasaan, informasi dan sebagainya. Adapun *communication* diartikan sebagai tindakan atau proses berkomunikasi (*the act or process of communicating*).

Dennis Murphy dalam bukunya *Better Business Communication*, sebagaimana dikutip oleh Drs. Ig Wursanto (1994) dalam bukunya *Etika Komunikasi Kantor*, mengatakan, "*Communication is the whole process used to reach other minds*" (komunikasi adalah seluruh proses yang dipergunakan untuk mencapai pikiran-pikiran orang lain). Adapun menurut Harwood, "*communication is more technically defined as a process for*

conduction the memories” (komunikasi didefinisikan secara lebih teknis sebagai suatu proses untuk membangkitkan kembali ingatan-ingatan).¹

Everett M. Rogers seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika mendefinisikan “komunikasi adalah proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi satu dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.²

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antarsesama manusia, melalui penukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.³

Katz dan Khan menegaskan bahwa “Komunikasi adalah suatu proses sosial yang mempunyai relevansi terluas didalam memfungsikan setiap kelompok, organisasi atau masyarakat.”⁴

komunikasi menurut Wikipedia, adalah proses saling bertukar pikiran, opini, atau informasi secara lisan, tulisan, ataupun isyarat.⁵

Hoveland merumuskan komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku orang lain.⁶

¹H. Hendi Suhendi dan Sahya Anggara, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), h. 219.

²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 19.

³*Ibid*, h. 21.

⁴Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Perilakunya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 185.

⁵Edi Harapan, H. Syawarni Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016), h. 1.

Berdasarkan paradigma Lasswell, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.⁷

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Komunikasi adalah proses dimana seseorang berinteraksi antara satu orang atau lebih untuk menyampaikan pesan dengan adanya proses timbal balik yang memiliki sebuah tujuan tertentu guna untuk memberikan sebuah informasi.

2. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Charles E. Redfield dalam bukunya yang berjudul *Communication in Management*, komunikasi mengandung 5 unsur, yaitu:

- 1) Komunikator (*communicator*), yaitu memberi berita, yang dalam hal ini adalah orang yang berbicara, pengirim berita atau orang yang memberitakan.
- 2) Menyampaikan berita, dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara mengataka, mengirim atau menyiarkan.
- 3) Berita-berita yang disampaikan, (*messages*), dapat dalam bentuk perintah, laporan, atau saran.
- 4) Komunikan (*communicatee*), yaitu orang yang dituju, pihak penjawab atau para pengunjung. Dengan kata lain orang yang menerima berita.
- 5) Tanggapan atau reaksi (*response*), dalam bentuk jawaban atau reaksi.

Kelima unsur komunikasi tersebut (komunikator, pengiriman berita, berita yang disampaikan, komunikan dan tanggapan) merupakan kesatuan yang utuh dan bulat, dalam arti apabila satu unsur tidak ada, maka komunikasi tidak akan terjadi. Dengan demikian masing-masing unsur saling berhubungan dan ada saling ketergantungan. Jadi dengan demikian keberhasilan suatu komunikasi ditentukan oleh semua unsur tersebut.⁸

Selain itu didalam buku Khaerul Umam yang berjudul *perilaku organisasi*, terdapat 3 unsur-unsur didalam komunikasi, yaitu:

1. Komunikator/*sender*/pengirim

⁶H. Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 26.

⁷Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunika Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 10.

⁸Wirsanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2003), h. 157.

Komunikator/*sender* adalah orang yang menyampaikan isi pernyataannya kepada komunikan. Komunikator bisa perseorangan, kelompok, atau organisasi pengirim berita.

Tanggung jawab utama dari seorang komunikator adalah:

- a. Mengirim pesan dengan jelas.
- b. Memilih *channel*/saluran/media yang cocok untuk mengirim pesan.
- c. Meminta kejelasan bahwa pesan telah diterima dengan baik.

Untuk itu, dalam menyampaikan pesan/informasi/berita, komunikator harus memperhatikan dengan siapa dia berkomunikasi, apa yang akan dia sampaikan, bagaimana cara menyampaikannya. Dalam menyampaikan pesan, dia harus menyesuaikan dengan tingkat pengetahuan pihak yang menerima.

Adapun pesan/informasi/berita yang dikirim dapat berbentuk perintah/instruksi, saran, usul, permintaan, pengumuman, berita duka, dan sebagainya.

2. Komunikan/*receiver*/penerima

Komunikam/*penerima* adalah *partner*/rekan dari komunikator dalam komunikasi. Sesuai dengan namanya, ia berperan sebagai penerima berita. Dalam komunikasi, peran pengirim dan penerima selalu bergantian sepanjang pembicaraan. Penerima mungkin mendengarkan pembicara atau menuliskan teks atau menginterpretasikan pesan dengan berbagai cara.

Tanggung jawab penerima pesan adalah:

- a. Berkonsentrasi pada pesan untuk memahami pesan yang diterima dengan baik dan benar.
- b. Memberikan umpan balik pada pengirim untuk memastikan pembicara/pengirim bahwa pesan telah diterima dan dimengerti (ini sangat penting, terutama pada pesan yang dikirimkan secara lisan).

Dengan diterimanya umpan balik dari pihak komunikan, akan terjadi komunikasi dua arah (*two-way traffic* atau *two-way flow of communication*).

Apabila antara pengirim berita dan penerima berita mempunyai pengalaman yang sama, komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

3. *Channel*/saluran/media

Channel adalah saluran atau jalan yang dilalui oleh isi pernyataan komunikator kepada komunikan, atau jalan yang dilalui *feedback* komunikan kepada komunikator yang digunakan oleh pengirim pesan. Pesan dapat berupa kata-kata atau tulisan, tiruan, gambaran atau perantara lain yang dapat digunakan untuk mengirim melalui berbagai *channel* yang berbeda, seperti telepon, televisi, faksimili, fotokopi, hand signa, *E-mail*, sandi morse, *semafor*, SMS, dan sebagainya. Pemilihan *channel* dalam proses komunikasi bergantung pada sifat berita yang akan disampaikan (Wursanto, 1994). Ada tiga macam bentuk berita:

- a. Berita yang bersifat *audible*, yaitu berita yang dapat didengar, baik secara langsung maupun tidak langsung (sarana, telepon, radio, lonceng, sirene).
- b. Berita yang bersifat *visual*, yaitu berita yang dapat dilihat, yang berbentuk tulisan, gambar-gambar, poster, serta tanda-tanda seperti sinar lampu, bendera.
- c. Berita yang bersifat *audio-visual*, yaitu berita yang dapat didengar dan dilihat, baik melalui televisi, film, pameran, maupun kesenian.

Dalam praktek komunikasi, *channel/media* tidak selalu diperlukan oleh komunikator. Artinya, komunikasi dapat dilakukan secara langsung tanpa medium, yaitu isi pesan komunikator sampai kepada komunikasi tanpa melalui media dan *feedback* dari komunikan kepada komunikator juga tidak melalui media. Proses komunikasi seperti ini disebut komunikasi langsung atau face to face (*direct communication*).

Ada beberapa ciri komunikasi *face to face*, atau komunikasi yang menggunakan saluran antarpribadi, yaitu:

- a. Arus pesan yang cenderung dua arah.
- b. Konteks komunikasi tatap muka.
- c. Tingkat umpan balik yang terjadi tinggi.
- d. Kemampuan mengatasi tingkat selektivitas (*selective exposure*) yang tinggi.
- e. Kecepatan jangkauan terhadap *audience* yang besar relatif lambat.
- f. Efek yang mungkin terjadi adalah perubahan sikap.

Namun, pada era informasi saat ini, media komunikasi sebagai unsur yang sangat penting dalam menunjang kecepatan dan keakuratan penyampaian informasi, hendaknya dimanfaatkan secara optimal.⁹

B. Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Organisasi sudah diterapkan manusia sejak dahulu kala. Adanya bentuk kerjasama antara manusia satu dengan manusia lainnya untuk meraih sesuatu merupakan salah satu kegiatan organisasi. Ada bermacam-macam pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan organisasi. Menurut kamus besar bahasa indonesia kontemporer Organisasi adalah kumpulan beberapa

⁹H. Hendi Suhendi dan Sahya Anggara, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), h. 220.

orang yang mempunyai tugas masing-masing dengan tujuan yang sama dan disusun secara berstruktur.¹⁰

Organisasi adalah wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri.¹¹

Menurut Drs. Malayu S.P Hasibuan Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja.¹²

Organisasi adalah entiti sosial yang mempunyai tujuan tertentu, sistem aktivitasnya terstruktur dan terkoordinasi, serta berkaitan dengan lingkungan eksternal namun ditentukan oleh batas-batas yang dapat diidentifikasi.

Argyris (1960) mengatakan, Organisasi adalah pluralitas dari bagian-bagian, yang mengelola diri mereka melalui keterkaitan diantara mereka (berinteraksi antarbagian secara tak terpisahkan), yang melewati proses adaptasi dengan lingkungan eksternal untuk mencapai tujuan tertentu.

Strother dalam Leavitt (1963) mengatakan, Organisasi merupakan kumpulan dua atau lebih orang yang terlibat dalam suatu relasi kerja sama untuk melaksanakan tujuan kolektif mereka. Para anggota organisasi yang

¹⁰Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: MODERN ENGLISH PRESS, 1991), h. 1063.

¹¹Veitzhal Rival & Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012), h. 169.

¹²H. Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 24.

berbeda-beda fungsinya itu mengelola tujuan kolektif berdasarkan struktur hierarki yang relatif stabil.

Robbins (1993) mengatakan, organisasi adalah bentuk kerja sama yang sistemik antara sejumlah orang untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Kita sebut kerja sama, karena didalamnya terbentuk jalinan, hubungan, relasi, dan komunikasi antara sejumlah orang yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama atau yang berbeda-beda (subsistem) lalu membentuk sebuah sistem (berinterelasi satu sama lain) untuk memenuhi tujuan, ideal dan konkret yang telah disepakati bersama.

Huczynski dan Buchanan (1991) mengatakan, Organisasi adalah suatu kesatuan sosial manusia yang penampilannya dikontrol oleh tujuan bersama yang ditetapkan secara kolektif.

Czarniawska-Joegers (1992) mengatakan, Organisasi adalah jaringan tindakan kolektif yang menjalankan suatu tugas dan fungsi untuk menghasilkan sesuatu demi pengaruhnya terhadap kehidupan orang lain.

Gabriel dan Schwartz (1999) mengatakan, Organisasi merupakan suatu kolektivitas manusia yang relatif mempunyai batas yang dapat diidentifikasi, suatu tatanan normatif, lapisan kewenangan, sistem komunikasi, dan sistem keanggotaan yang terkoordinasi. Kolektivitas ini berada dan relatif berlanjut, yang berbasis dalam lingkungan yang membiarkan aktivitas tersebut selalu berkaitan dengan seperangkat tujuan. Aktivitas tersebut menghasilkan sesuatu, baik bagi organisasi itu sendiri maupun bagi masyarakat

Weber (1947) mengatakan bahwa, Organisasi adalah suatu bentuk relasi sosial yang dihasilkan oleh ikatan antarpersonal yang memiliki aturan untuk membatasi dan menata berbagai fungsi yang bersifat regular, menata tindakan individual dan relasi sosial, dan relasi sosial yang terbentuk itu mempunyai seorang kepala dan staf administrasi.¹³

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan organisasi adalah suatu lembaga yang memiliki anggota dan mempunyai bagan struktur pengelolaan baik mulai dari ketua, sekretaris, bendahara dan para anggotanya, serta memiliki sebuah pemikiran ataupun ide masing-masing perindividu yang kemudian dirundingkan untuk menjadi sebuah ide gagasan bersama guna untuk mencapai sebuah tujuan dan keputusan bersama.

2. Unsur-unsur Organisasi

Organisasi sangat bervariasi ada yang sangat sederhana ada juga yang sangat kompleks. Maka untuk membantu kita memahami organisasi tersebut perhatikan model berikut yang menggambarkan elemen dasar dari organisasi dan saling keterkaitan satu elemen dengan elemen lainnya.

- a) Manusia (*human factor*), artinya organisasi baru ada jika ada unsur manusia yang kerjasama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin (bawahan/anggota organisasi).
- b) Tempat kedudukan, artinya organisasi baru ada jika ada tempat dan kedudukannya.
- c) Tujuan, artinya organisasi baru ada jika terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam organisasi.
- d) Pekerjaan, artinya organisasi baru ada jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta adanya pembagian pekerjaan.

¹³ Alo Liliweri, *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 50-52.

- e) Struktur, artinya organisasi baru ada jika ada hubungan dan kerjasama antara manusia yang satu dengan yang lainnya dalam organisasi.
- f) Teknologi, media atau sarana, artinya organisasi baru ada jika terdapat unsur teknis.
- g) Lingkungan, (*environment external social system*), artinya organisasi baru ada jika terdapat lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya ada sistem kerjasama sosial.¹⁴

3. Fungsi Organisasi

Dalam mencapai maksud dan tujuan organisasi, ada 4 fungsi organisasi yang sangat perlu diperhatikan berkaitan dengan manajemen organisasi, yaitu:

- a) Planning (perencanaan)
- b) Organizing (pengaturan)
- c) Accounting (pelaporan)
- d) Controlling (pengawasan)¹⁵

Organisasi membutuhkan perencanaan yang matang dalam menjalankan kegiatannya. Perencanaan dapat dimusyawarahkan oleh seluruh anggota organisasi. Untuk mewujudkan perencanaan dibutuhkan pengaturan *job desk* masing-masing anggota untuk mempermudah jalannya organisasi. Pelaporan dan pengawasan adalah fungsi agar tujuan organisasi dapat tercapai.

C. Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Dalam buku Komunikasi Organisasi karya Arni Muhammad menjabarkan bahwa definisi Komunikasi Organisasi sebagai berikut:

¹⁴Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.27.

¹⁵Lppsm, "Fungsi Organisasi" Artikel diakses pada tanggal 19 Mei 2019 dari www.lppsm.co.cc

Redding dan Sanborn mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi *downward* atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi *upward* atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program.

Zelco dan Dance mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang saling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal adalah komunikasi dalam organisasi itu sendiri seperti komunikasi dari bawah kepada atasan, komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi sesama karyawan yang sama tingkatnya. Sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan organisasi terhadap lingkungan luarnya, seperti komunikasi dalam penjualan hasil produksi, pembuatan iklan, dan hubungan dengan masyarakat umum. Kemudian bersama Lesikar, mereka menambahkan satu dimensi lagi dari komunikasi organisasi yaitu berupa pertukaran secara informal mengenai informasi dan persatuan di antara sesama anggota organisasi

Persepsi Thayer mengatakan bahwa komunikasi sebagai arus data yang akan melayani komunikasi organisasi dan proses interkomunikasi dalam beberapa cara. Dia memperkenalkan tiga sistem komunikasi dalam organisasi yaitu: a. Berkenaan dengan program kerja organisasi seperti data mengenai tugas-tugas atau beroperasinya organisasi; b. Berkenaan dengan pengaturan organisasi seperti perintah-perintah, aturan-aturan dan petunjuk-petunjuk; c. Berkenaan dengan pemeliharaan dan pengembangan organisasi. Yang termasuk bagian ini antara lain hubungan dengan personal dan masyarakat, pembuatan iklan dan latihan.¹⁶

Selain itu pendapat Wiryanto (2005) yang dikutip oleh Khomsahrial dalam bukunya *Komunikasi Organisasi Lengkap* bahwa Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.¹⁷

¹⁶Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 65.

¹⁷Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), h. 2.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *Komunikasi Organisasi* adalah proses dimana sebuah organisasi berkomunikasi dengan organisasi lainnya dengan adanya feedback (timbang balik) dan terjadi interaksi antara organisasi satu dengan lainnya, baik itu membahas tentang perencanaan kedepan ataupun penyelesaian masalah demi tercapainya tujuan bersama.

2. Dasar Hukum Islam Dalam Berorganisasi

Terdapat dua kata bantu yang terdapat dalam al-Qur'an untuk mempelajari pengorganisasian ini. Kata tersebut adalah (*Shaff*) dan (*ummat*). Penulis akan membahas dua kata tersebut satu per satu.

Penulis mengidentikkan kata (*shaff*) ini dengan organisasi. Jadi organisasi menurut analisis kata ini adalah suatu perkumpulan atau *jamaah* yang mempunyai sistem yang teratur dan tertib untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam surah as-Saff ayat 4 dikemukakan:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يَتَّقَنَهُ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.* (Q.S. As-saff (61): 4)

Maksud dari *shaff* disitu menurut al-Qurtubi adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan.

Dalam sebuah hadits diterangkan:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يَتَّقَنَهُ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan “tepat, terarah dan tuntas”.* (HR. Thabrani)

Suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Maka dalam suatu organisasi yang baik, proses juga dilakukan secara terarah dan teratur.

Menurut al-Baghawi maksud dari ayat di atas adalah manusia seyogyanya tetap pada tempatnya dan tidak bergoyah dari tempat tersebut. Di samping itu, dalam ayat tersebut banyak mufassir yang menerangkan bahwa ayat tersebut adalah barisan dalam perang. Maka ayat tersebut mengindikasikan adanya tujuan dari barisan perang yaitu berupaya untuk melaksanakan kewajiban yaitu jihad di jalan Allah dan memperoleh kemenangan. Dalam penafsiran versi lain, dikemukakan bahwa ayat tersebut menunjukkan barisan dalam shalat yang memiliki keteraturan.¹⁸

Dari sini dapat dikemukakan bahwa ciri organisasi adalah mempunyai pemimpin dan terjadi *itba'* terhadap kepemimpinan tersebut. Di samping itu, kata (*bunyanun marshuusun*) mengindikasikan bahwa dalam sebuah organisasi hendaknya terdapat pembagian wewenang dan tugas, sebagaimana yang terjadi dalam sebuah bangunan atau rumah, ada yang bertugas menjadi tangga, ada yang bertugas menjadi tiang, serta ada yang bertugas menjadi atap dan sebagainya.

Dalam sebuah hadits diterangkan:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

“Sesungguhnya Allah mewajibkan kepada kita untuk berbuat yang optimal dalam segala sesuatu”. (HR. Thabrani)

Dalam menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab hendaknya dilakukan dengan optimal dan sungguh-sungguh. Janganlah anggota suatu organisasi melakukan tugas dan wewenangnya dengan asal-

¹⁸ Syukri Ilyas, “Organisasi Dalam Perspektif Al-Qur’an”, (On-line) di akses melalui: <https://syukrihaekal03.wordpress.com/tag/organisasi-dalam-perspektif-al-quran/>, pada tanggal 12 Maret 2019 pukul 13.16.

asalan. Dalam sebuah hadits diterangkan bahwa apabila seseorang hanya mementingkan kepentingan sepihak dan melakukan tugas serta tanggung jawabnya dengan asal-asalan. Hadits yang menerangkan tentang kekalahan umat Islam dalam perang Uhud menunjukkan bahwa apabila seseorang tidak melaksanakan anggotanya sebagai bagian dari organisasi perang, maka akibatnya adalah organisasi tersebut mengalami kekalahan. Jadi dalam sebuah organisasi harus terjadi koordinasi yang baik dan tidak boleh terjadi penyalahgunaan wewenang.

Dalam ayat lain diterangkan:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَاتَّبِعُوا رُسُلَهُ ۚ وَذُكِّرُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَأَطِيعُوا أَمْرًا

Artinya : Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S. al-Anfal (8): 46)

Ayat tersebut menerangkan bahwa dalam sebuah organisasi tidak boleh terdapat perpecahan yang membawa kepada permusuhan yang pada akhirnya mengakibatkan hancurnya kesatuan. Dalam tafsirnya al-Maraghi menerangkan pertentangan yang menyebabkan rusaknya koordinasi dan organisasi akan membawa kepada kelemahan dan kegagalan.

Berorganisasi sangat penting dan merupakan hal yang pokok untuk menjalankan sebuah manajemen. Al-Qur'an menjelaskan:

وَأَطِيعُوا أَمْرًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَأَطِيعُوا أَمْرًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَأَطِيعُوا أَمْرًا ۚ

Ayat di atas menjelaskan bahwa anggota organisasi dilarang keluar dari organisasi dan dilarang memecah belah organisasi.

Berpijak dari keterangan dua mufassir di atas, maka dapat ditarik dalam teori manajemen bahwa organisasi mempunyai anggota yang terdiri dari kumpulan orang-orang, berada dalam suatu wadah, terdapat keteraturan, mempunyai tujuan, juga mempunyai pemimpin, terjadi pendelegasian wewenang dan tanggung jawab serta ada niat melaksanakan tugas dengan ikhlas dan berjuang di jalan Allah.

¹⁹ Syukri Ilyas, “Organisasi Dalam Perspektif Al-Qur’an”, (On-line) di akses melalui: <https://syukrihaekal03.wordpress.com/tag/organisasi-dalam-perspektif-al-quran/>, pada tanggal 12 Maret 2019 pukul 13.16.

Hal tersebut nampaknya mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan ciri serta elemen bahkan memberi manfaat, tujuan organisasi yang dikemukakan para ahli. Winardi mengutip Reece yang mengemukakan bahwa elemen organisasi antara lain: manusia, tujuan tertentu, pembagian tugas, sebuah sistem untuk mengoordinasi tugas, sebuah batas yang dipatok. Sedangkan menurut Schein, sebagaimana dikutip Winardi, organisasi mempunyai empat macam ciri atau karakteristik sebagai berikut: koordinasi upaya, tujuan umum bersama, pembagian kerja, hierarki otoritas.

Kata kunci untuk memahami organisasi selanjutnya adalah kata **(ummat)**. Ummat diartikan sebagai sekelompok orang yang berada di suatu wilayah tertentu. Dalam term tertentu *ummat* juga diartikan sebagai golongan atau organisasi. Kata *ummat* disebut dalam al-Qur'an berkali-kali.

وَمِمَّا آتَيْنَاهُمْ نَبَأَ رَأَوُا رَسُولَ اللَّهِ إِلَيْهِمْ صَبَّحَهُمُ نُورٌ أَزْهَىٰ

Artinya : Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (Al Quran) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka. Diantara mereka ada golongan yang pertengahan. Dan alangkah buruknya apa yang dikerjakoleh kebanyakan mereka. (Q.S.al-Maidah (5): 66)

Term *ummat muqtashidah* memberi pemahaman sebagaimana yang diterangkan al-Thabari sebagai berikut:

Hendaklah suatu organisasi itu berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Penyimpangan dari perencanaan tersebut akan menyebabkan organisasi menjadi berbelok dan sulit untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

وَلَمَّا أَتَىٰ الْيَوْمَ الَّذِي لَكُمْ بِهِ كِتَابُ الْأَمْثَلِ أَفْجَىٰ

Artinya : Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. Tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S.al-Jasiyah (45): 28)

Term *jatsiyah* mengandung arti berlutut dengan lutut untuk mempertanggung jawabkan perbuatan yang dilakukan. Maka dari itu, organisasi harus mampu mempertanggungjawabkan apapun yang telah diperbuatnya, walaupun salah satu anggota yang melakukan perbuatan tersebut, sehingga harus ada kesatuan arah dan kesatuan komando juga komitmen dari para anggota.

أَمْ أَدْرَأُكُمْ أَنْ تُقُولُوا إِنَّا كُنَّا نَعْبُدُ اللَّهَ وَنَحْنُ نَحْنُ
أَمْ أَدْرَأُكُمْ أَنْ تُقُولُوا إِنَّا كُنَّا نَعْبُدُ اللَّهَ وَنَحْنُ

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Q.S. Ali Imran (3): 110)

Khaira ummah di sini merupakan tafsir dari umat Islam akan menjadi umat yang terbaik apabila mengerjakan pilar-pilar agama Islam. Namun apabila ditarik dalam masalah organisasi yaitu mengandung pemahaman organisasi yang bermutu yang melaksanakan pilar-pilar mutu.

نَا سَأَلَهُمْ لِمَ كُفِرْتُمْ بِهِمْ وَأَلَيْهِمْ أَلِمْ
نَا سَأَلَهُمْ لِمَ كُفِرْتُمْ بِهِمْ وَأَلَيْهِمْ أَلِمْ
نَا سَأَلَهُمْ لِمَ كُفِرْتُمْ بِهِمْ وَأَلَيْهِمْ أَلِمْ

Artinya : Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkannya itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus. (Q.S.al-Baqarah (2): 213)

Ayat tersebut menerangkan bahwa sebuah organisasi hendaknya bersatu dengan menghindari konflik yang menyebabkan perpecahan antara satu dengan yang lain. Maka dari itu, dalam sebuah organisasi hendaknya selalu menjunjung persatuan dan kesatuan organisasi.

Ayat tersebut juga menerangkan tentang pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi dan juga berorientasi pada penyelesaian masalah. Hendaknya semua perkara yang diselidihkan dalam sebuah organisasi itu diselesaikan dengan dikembalikan kepada metode pengambilan keputusan yang diajarkan oleh Allah, sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits, yaitu metode musyawarah. Jadi musyawarah merupakan cara yang tepat untuk mengatasi konflik yang mampu menyebabkan perpecahan dalam tubuh organisasi, dengan mengambil keputusan yang bijak.

وَوَجَعْنَاكَ مِنْ أَوَّلِ الْآيَاتِ سِوَا أَنْ لَمْ يَكُنْ مِنْ
أَوَّلِ الْآيَاتِ سِوَا أَنْ لَمْ يَكُنْ مِنْ
أَوَّلِ الْآيَاتِ سِوَا أَنْ لَمْ يَكُنْ مِنْ

Artinya : Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. (Q.S.al-Baqarah (2): 143)

Term wasathan menurut pendapat ahli tafsir adalah pilihan. Jadi apabila kita tarik dalam hal manajemen, hendaklah sebuah organisasi itu dibuat menjadi organisasi yang pilihan yang unggul serta yang efektif. Dalam ayat tersebut juga dikemukakan bahwa tujuan digunakan sebagai arah gerak organisasi dan untuk mengetahui kinerja kesetiaan anggota organisasi.

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا

Artinya : Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan. (Q.S.al-Nahl (16): 120)

Kata ummat qanitan menurut Ibn Mas'ud, sebagaimana yang dikutip oleh al-Thabari, umat yang mengajari kebaikan kepada manusia. Qanit dalam arti yang lain diidentikkan dengan *muthi'* Maka, dalam sebuah organisasi harus ada ketaatan dari para anggota organisasi kepada seorang

pemimpin organisasi. Di samping itu, seorang pemimpin organisasi harus mampu menjadi seorang teladan bagi para anggotanya. Organisasi yang sukses harus mampu mengaplikasikan nikmat yang diberikan kepadanya dengan mensyukurinya, sedangkan implementasi dari syukur tersebut adalah menggunakan nikmat dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut terwujud dengan menjalankan tugas sebaik-baiknya.

رَأَوْا وَذَرَأَهُمْ وَأَرْبَابَهُمْ

Artinya : Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (Q.S.Al-Balqarah (2):128)

Ayat tersebut walaupun konteksnya adalah doa yang menunjukkan ketaatan kepada sang khaliq, memberi isyarat bahwa dalam organisasi anggota harus taat kepada pemimpin, dan senantiasa meminta petunjuk kepada pemimpin tentang apa yang akan dilakukannya serta meminta maaf kepada pemimpin apabila ia melakukan kesalahan. Dalam ayat lain disebutkan bahwa taat kepada pemimpin juga merupakan bagian dari ketaatan kepada Allah.²⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Terdapat dua kata bantu yang terdapat dalam al-Qur'an untuk mempelajari pengorganisasian ini. Kata tersebut adalah *Shaff* dan *ummat*. Untuk kata *shaff* menginspirasi konsep bahwa organisasi harus mempunyai anggota yang terdiri dari kumpulan orang-orang, berada dalam suatu wadah, terdapat keteraturan, mempunyai tujuan, juga mempunyai pemimpin, terjadi pendelegasian

²⁰Syukri Ilyas, “Organisasi Dalam Perspektif Al-Qur’an”, (On-line) di akses melalui: <https://syukrihaekal03.wordpress.com/tag/organisasi-dalam-perspektif-al-quran/>, pada tanggal 12 Maret 2019 pukul 13.16.

wewenang dan tanggung jawab serta ada niat melaksanakan tugas dengan ikhlas dan berjuang di jalan Allah. Kata ummat menginspirasi konsep bahwa organisasi ideal harus mempunyai elemen Ketaatan anggota, keteladanan pemimpin, tujuan organisasi, dan kesatuan komando. Dalam pengambilan keputusan memakai sistem musyawarah. Sedangkan untuk menuju organisasi yang bermutu, organisasi harus menjalankan pilar-pilar mutu.

3. Proses dan Bentuk Komunikasi Dalam Organisasi

a) Proses Komunikasi

Proses komunikasi merupakan rangkaian dan langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus dilalui dalam pengiriman informasi. Adapun rangkaian model proses komunikasi adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) **Tahap penciptaan gagasan (tahap ideasi)** yang dilakukan oleh pihak pengirim informasi komunikator = *communicator*).
- 2) **Tahap penyusunan gagasan dalam bentuk simbol atau tanda-tanda sandi (tahap encoding).** Simbol atau tanda-tanda sandi dapat berupa gambar-gambar yang mengandung arti, kata-kata (lisan maupun tertulis), gerakan atau tindakan dengan mempergunakan bahasa badan (*body language*).
- 3) **Tahap Pengiriman (*transmitting*).** Gagasan yang telah disusun dalam bentuk simbol-simbol atau tanda-tanda sandi disampaikan melalui saluran atau media komunikasi yang telah disediakan oleh organisasi yang bersangkutan. Yang dimaksud dengan media komunikasi adalah saluran yang dipergunakan dalam menyampaikan gagasan-gagasan atau pesan-pesan. Media yang dipergunakan ada bermacam-macam, dapat dalam bentuk lisan maupun tertulis. Media komunikasi lisan dapat dibedakan menjadi media komunikasi lisan secara langsung dan media komunikasi lisan secara tidak langsung. Komunikasi lisan langsung adalah komunikasi yang tidak dipisahkan oleh jarak. Media yang dipergunakan misalnya rapat, wawancara, konferensi, ceramah dan sebagainya. Jadi komunikasi lisan langsung adalah komunikasi tatap muka (*face to face communication*). Komunikasi lisan tidak langsung adalah komunikasi lisan yang dipisahkan oleh jarak. Media yang dipergunakan, misalnya telepon, interphon/interkom. Sedang media komunikasi tertulis, misalnya

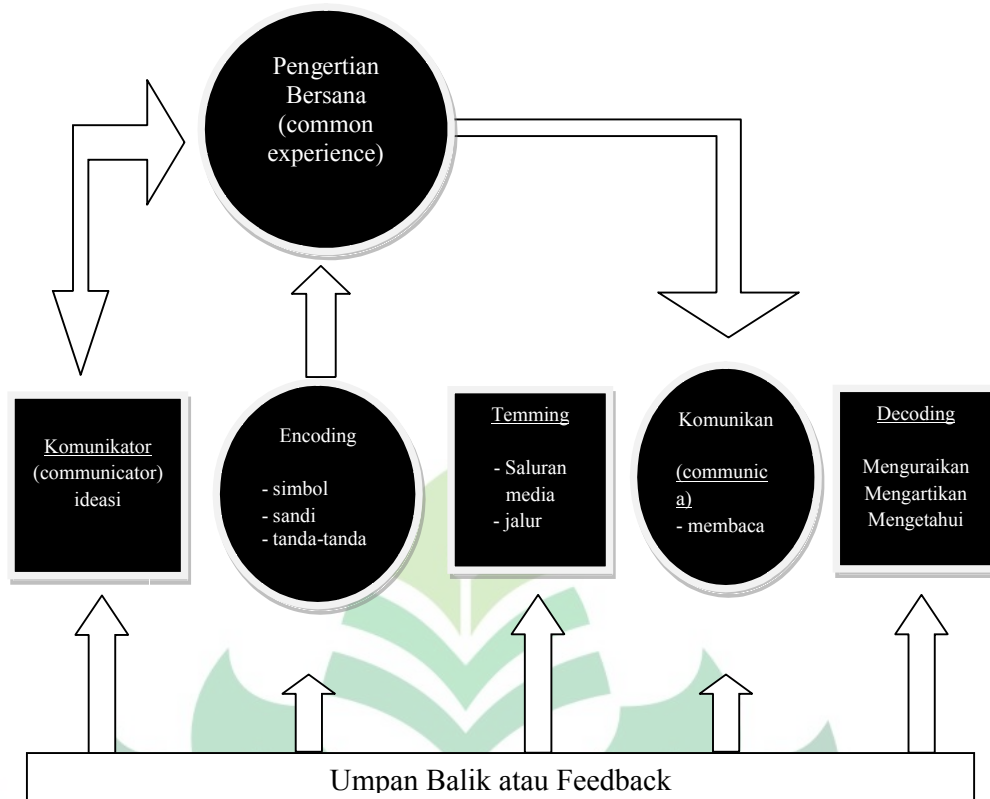
melalui surat (surat dinas, memo), pengumuman, poster, buku petunjuk, laporan (bulanan, tahunan) dan sebagainya.

- 4) **Tahap penerimaan.** Informasi yang dikirim oleh pihak komunikator melalui media komunikasi diterima oleh pihak penerima informasi. Penerima informasi ini sering disebut dengan istilah *komunikan*. Untuk menerima informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung dari media komunikasi yang dipergunakan. Apabila informasi itu disampaikan secara lisan, maka penerima informasi dapat mendengarkan. Apabila informasi itu disampaikan secara tertulis, maka penerima informasi dapat membacanya.
- 5) **Tahap menginterpretasikan gagasan atau pesan yang diterima.** Tahap ini sering disebut juga tahap *decoding*. Dalam tahap ini gagasan-gagasan atau pesan-pesan yang diterima diinterpretasikan atau diartikan.
- 6) **Tahap pemberian tanggapan.** Ini merupakan tahapan terakhir. Setelah pihak penerima berita (*komunikan*) melakukan interpretasi terhadap informasi yang diterima, penerima berita akan memberikan tanggapan. Tanggapan yang diberikan oleh penerima berita sering disebut **respon, umpan balik** atau *feedback*. Respon atau tanggapan yang diberikan oleh pihak komunikan dibedakan menjadi 6 macam, yaitu:
 - a) **respon langsung (*direct respons*)**, ialah respon yang diberikan langsung oleh pihak komunikan tidak memerlukan jangka waktu yang relatif lama.
 - b) **respon tidak langsung (*indirect respons*)**, ialah respon yang memerlukan jangka waktu. Dalam hal ini respon yang diberikan oleh pihak komunikan tertunda beberapa saat.
 - c) **respon yang kurang dimengerti (*zero respons*)**, ialah respon yang tidak dapat dimengerti oleh pihak komunikator
 - d) **respon yang dapat dimengerti (*positive respons*)**, ialah respon yang diberikan oleh pihak komunikan dapat dimengerti oleh pihak komunikator sehingga antara pihak komunikator dengan pihak komunikan terdapat saling pengertian.
 - e) **respon yang bersifat netral**, ialah respon pihak komunikan yang tidak memberikan dukungan ataupun menentangnya.
 - f) **respon yang bersifat negatif**, ialah respon yang diberikan oleh pihak komunikan tidak memberikan dukungan kepada pihak komunikator.

Agar komunikan dapat memberikan respon seperti yang diharapkan oleh komunikator, komunikator dan komunikan harus mempunyai pengalaman yang sama (*common experience*).

Umpan balik atau *feedback* akan selalu berhubungan dengan setiap tahap proses komunikasi. Dengan demikian pola atau model proses komunikasi:

Tabel 3. Proses Komunikasi



Seperti yang diuraikan di atas, dalam pengertian komunikasi terkandung dua pengertian, yaitu proses dan informasi. Proses komunikasi telah diuraikan. Sedangkan yang dimaksud dengan informasi atau keterangan ialah segenap rangkaian perkataan, kalimat, gambar, kode atau tanda tertulis lainnya yang mengandung pengertian, buah pikiran atau pengetahuan apapun yang dapat digunakan oleh setiap orang yang mempergunakannya untuk melakukan tindakan-tindakan yang benar, baik dan tepat.

Bagi pemimpin organisasi, informasi sangat berguna dalam rangka pengambilan keputusan (*decision making*) yang cepat dan tepat. Agar pimpinan dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat, selain membutuhkan informasi atau keterangan-keterangan yang objektif, pengiriman informasi harus dilakukan dengan cepat dan tepat dengan mempergunakan media komunikasi yang tepat pula.²¹

²¹Wirsanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2003), h. 154.

b) Bentuk-bentuk Komunikasi dalam organisasi

Komunikasi mempunyai berbagai bentuk bergantung dari segi apa kita memandangnya. Berikut adalah bentuk-bentuk tersebut:

- 1) Dari segi penyampaian pesannya, komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan secara tertulis, atau secara elektronik melalui radio, televisi telepon, internet dan sebagainya.
- 2) Dari segi kemasan pesan, komunikasi dapat dilakukan secara verbal (dengan berbicara) atau dengan nonverbal (dengan bahasa isyarat).
Komunikasi verbal: diwakili dalam penyebutan kata-kata, yang pengungkapannya dapat dilakukan dengan lisan atau tertulis.
Komunikasi nonverbal: terlihat dalam ekspresi atau mimik wajah, gerakan tangan, mata dan bagian-bagian tubuh lainnya.
- 3) Dari segi kemasan keresmian pelaku komunikasi, saluran komunikasi yang digunakan, dan bentuk kemasan pesan, komunikasi dapat dikategorikan sebagai bentuk komunikasi formal dan nonformal.
- 4) Dari segi pasangan komunikasi, komunikasi dapat dilihat sebagai:
 - a) Komunikasi intrapesonal (*infra personal communication*), proses komunikasi dalam diri komunikator: pengirim dan pesannya adalah dirinya sendiri. (Manusia sebagai makhluk rohani);
 - b) Komunikasi interpersonal (*inter personal communication*), yaitu interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih yang pengirimnya dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. (Manusia sebagai makhluk sosial).

Secara garis besar, komunikasi dapat dibagi menjadi komunikasi verbal dan nonverbal:

1. Komunikasi verbal (*verbal communication*)

Dalam komunikasi verbal, informasi disampaikan secara verbal atau lisan. Proses penyampaian pesan informasi secara lisan inilah yang dinamakan *berbicara*. Kualitas proses komunikasi verbal sering ditentukan oleh intonasi suara dan ekspresi raut muka serta gerakan-gerakan tubuh atau *body language*. Maksudnya, kata-kata yang diucapkan akan lebih jelas apabila disampaikan dengan intonasi suara, mimik dan gerakan-gerakan yang tepat.

2) Komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*)

Komunikasi nonverbal, informasi disampaikan dengan menggunakan isyarat (*gestures*), gerak-gerak (*movement*), barang, waktu, cara berpakaian, atau sesuatu yang dapat menunjukkan suasana hati atau perasaan pada saat tertentu. Misalnya pada saat seseorang sedang sakit, atau mungkin sedang stres.

Ada beberapa komunikasi nonverbal:

- a. *Cara berpakaian*: komunikasi dengan penampilan. Kita sering mendengar pernyataan, “pakaian menunjukkan apakah ia laki-laki

atau perempuan”, dan kita mungkin akan memerhatikan bahwa model pakaian mengomunikasikan sesuatu;

- b. *Waktu*: menantikan saat mekanisme lainnya dalam komunikasi *nonverbal* dalam suatu organisasi adalah penggunaan waktu. Misalnya, pada saat kita akan pergi ke dokter atau dokter gigi, kita akan memerhatikan waktu, dan disana biasanya disediakan ruang tunggu.
- c. *Menggunakan tempat*: seperti waktu, tempat membawakan komunikasi penting. Misalnya, seorang kepala biro, tentu menduduki meja kerja yang besar dengan ukuran tertentu dan bentuk-bentuk tertentu yang biasa disebut sebagai *meja biro*, di dalam suatu ruangan yang besar.²²

4. Tujuan Dan Fungsi Komunikasi Organisasi

a) Tujuan Komunikasi Organisasi

Ada empat tujuan komunikasi organisasi, yaitu:

- 1) Menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat. Memberi peluang bagi para pemimpin organisasi dan anggotanya untuk menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat sehubungan dengan tugas dan fungsi yang mereka lakukan.
- 2) Membagi informasi (*information sharing*). memberi peluang kepada seluruh aparatur organisasi untuk membagi informasi dan memberi makna yang sama atas visi, misi, tugas pokok, fungsi organisasi, sub-organisasi, individu maupun kelompok kerja dalam organisasi.
- 3) Menyatakan perasaan dan emosi. Memberi peluang bagi para pemimpin dan anggota organisasi untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.
- 4) Tindakan koordinasi. Bertujuan mengordinasikan sebagian atau seluruh tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi, yang telah dibagi habis ke dalam bagian atau subbagian organisasi. Organisasi tanpa koordinasi dan organisasi tanpa komunikasi sama dengan organisasi yang menampilkan aspek individual dan bukan menggambarkan aspek kerja sama.²³

b) Fungsi Komunikasi Organisasi

1. Fungsi Umum

- a) *To tell*. Komunikasi berfungsi untuk menceritakan informasi terkini mengenai sebagian atau keseluruhan hal yang berkaitan dengan pekerjaan. Terkadang komunikasi merupakan proses pemberian

²² H. Hendi Suhendi dan Sahya Anggara, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), h. 224.

²³ Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 372.

informasi mengenai bagaimana seorang atau sekelompok orang harus mengerjakan satu tugas tertentu. Contohnya, *job description*.

- b) *To sell*. Komunikasi berfungsi untuk “menjual” gagasan dan ide, pendapat, fakta, termasuk menjual sikap organisasi dan sikap tentang sesuatu yang merupakan subjek layanan. Contohnya, *public relations* (humas), pameran, ekspo, dan lain-lain.
- c) *To learn*. Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para karyawan agar mereka bisa belajar dari orang lain (internal), belajar tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dikerjakan orang lain, tentang apa yang “dijual” atau yang diceritakan oleh orang lain tentang organisasi.
- d) *To decide*. Komunikasi berfungsi untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan, atau siapa yang menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahan, besaran kekuasaan dan kewenangan, menentukan yang menjadi bawahan, besaran kekuasaan dan kewenangan, menentukan bagaimana menangani sejumlah orang, bagaimana memanfaatkan sumber daya, serta mengalokasikan manusia, mesin, metode, dan teknik dalam organisasi.

2. Fungsi Khusus

- a) Membuat para karyawan melibatkan diri ke dalam isu-isu organisasi, lalu menerjemahkannya ke dalam tindakan tertentu di bawah sebuah komando.
- b) Membuat para karyawan menciptakan dan menangani relasi antarsesama bagi peningkatan produk organisasi.
- c) Membuat para karyawan memiliki kemampuan untuk menangani atau mengambil keputusan-keputusan dalam suasana yang ambigu dan tidak pasti.²⁴

5. Arus Komunikasi Dalam Organisasi

Komunikasi dalam organisasi atau lembaga adalah unsur penting, karena dalam komunikasi ada interaksi sosial yang ditandai adanya pertukaran makna untuk menyatukan perilaku atau tindakan setiap individu. Dengan adanya komunikasi akan memudahkan pimpinan dalam menyampaikan informasi kepada anggotanya untuk mencapai tujuan utama organisasi.

²⁴ Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 373.

a) Komunikasi Internal

Komunikasi internal organisasi adalah proses penyampain pesan antara anggota-anggota organisasi yang terjadi untuk kepentingan organisasi, seperti komunikasi antara pimpinan dan bawahan, anantara sesama bawahan, dan lain sebagainya. Proses komunikasi internal ini bisa berwujud komunikasi antarpribadi ataupun komunikasi kelompok. Juga komunikasi bisa merupakan proses komunikasi primer maupun sekunder (menggunakan media nirmassa). Komunikasi internal ini lazim dibedakan menjadi dua sebagai berikut:

1. Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal yaitu komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan. Dalam komunikasi vertikal, pimpinan memberikan instruksi-instruksi, petunjuk-petunjuk, informasi-informasi kepada bawahannya. Sedangkan bawahan memberi laporan-laporan, saran-saran, pengaduan-pengaduan, dan sebagainya kepada pimpinan.²⁵ Jadi komunikasi vertikal adalah komunikasi yang terjadi dari atas ke bawah (downward communication) dan dari bawah ke atas (upward communication). Komunikasi ini berlangsung ketika pimpinan memberikan instruksi dan perintah kepada bawahannya. Sedangkan bawahannya memberikan laporan serta saran-saran kepada pemimpinannya.

Alur ini memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Pemberian atau penyampaian instruksi kerja (job instruction), bentuknya perintah, arahan, penerangan, manual kerja, uraian tugas.
- b) Penjelasan dari pimpinan tentang mengapa suatu tugas perlu untuk dilaksanakan (job rationale). Hal ini ditunjukan agar pekerja mengetahui bagaimana tugas-tugas berkaitan dengan tugas dan posisi yang lain di organisasi dan mengapa mereka mengerjakan tugas tersebut
- c) Penyampaian informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku (procedures and practices).
- d) Penyampaian informasi mengenai bagaimana penampilan pekerja, baik itu penampilan fisik maupun penampilan kemampuan menjalankan pekerjaan dan memperlihatkan daya tahan dalam keberhasilan kerja.
- e) Pemberian informasi bagaimana mengembangkan misi perusahaan.²⁶

Selain di atas komunikasi juga mengalir dari bawahan ke atasan atau upward communication. Metode yang digunakan dalam

²⁵Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), h. 6.

²⁶Soleh Soemirat, dkk, *Komunikasi Organisasional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), h. 212.

penyampaian informasi bisa dengan lisan, tulisan, gambar, skema, atau kombinasi diantara semuanya. Metode upward communication memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a) Penyampaian informasi tentang pekerjaan ataupun tugas yang sudah dilaksanakan.
- b) Penyampaian informasi tentang persoalan-persoalan pekerjaan ataupun tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh bawahan.
- c) Penyampaian saran-saran perbaikan dari bawahan.
- d) Penyampaian keluhan dari bawahan tentang dirinya sendiri maupun pekerjaannya.²⁷

2. Komunikasi Horizontal

Komunikasi Horizontal atau lateral, yaitu komunikasi antara sesama seperti dari kayawan kepada karyawan, manajer kepada manajer. Pesan dalam komunikasi ini bisa mengalir di bagian yang sama di dalam organisasi atau mengalir di bagian yang sama di dalam organisasi atau mengalir antara-bagian. Komunikasi lateral ini memperlancar pertukaran pengetahuan, pengalaman, metode dan masalah. Hal ini membantu organisasi untuk menghindari beberapa masalah dan memecahkan yang lainnya, serta membangun semangat kerja dan kepuasan kerja.²⁸

Fungsi arus komunikasi horizontal ini adalah:

- a) Memperbaiki koordinasi tugas.
- b) Upaya pemecahan masalah.
- c) Saling berbagi informasi.
- d) Upaya memecahkan konflik.
- e) Membina hubungan melalui kegiatan bersama.²⁹

b) Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal organisasi adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi. Pada organisasi besar, komunikasi ini lebih banyak dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat daripada pimpinan sendiri. Yang dilakukan sendiri oleh

²⁷ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 125.

²⁸ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), h. 6.

²⁹ Syaiful Rohim, *Op. It*, h. 126.

pimpinan hanyalah terbatas pada hal-hal yang dianggap sangat penting saja.

1. Komunikasi dari organisasi kepada khalayak. Komunikasi ini dilaksanakan umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak merasa memiliki keterlibatan, setidaknya ada hubungan batin. Komunikasi ini dapat melalui berbagai bentuk, seperti: majalah organisasi; *press releaser*, artikel surat kabar atau majalah; pidato radio; film dokumenter; brosur; *leaflet*; poster; konfrensi pers.
2. Komunikasi dari khalayak kepada organisasi. Komunikasi dari khalayak kepada organisasi merupakan umpan balik sebagai efek dari kegiatan dan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi.³⁰

6. Hambatan Komunikasi dalam Organisasi

Setiap kegiatan yang mempunyai tujuan selalu menghadapi berbagai macam hambatan. Demikian pula proses komunikasi, yang kadang-kadang tidak mencapai sasaran seperti yang diharapkan. Hasil yang ingin diperoleh dalam proses komunikasi tergantung dari arah komunikasi dalam organisasi itu. Menurut arahnya, komunikasi dalam organisasi terdiri dari komunikasi ke atas (*upward communication*), komunikasi ke bawah (*downward communication*), komunikasi horisontal, dan komunikasi diagonal. Hambatan komunikasi dalam organisasi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu (1) hambatan teknis, (2) hambatan semantik, dan (3) hambatan perilaku.

a) Hambatan yang bersifat teknis

Hambatan yang bersifat teknis adalah hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti:

- a) Kurangnya sarana dan peranan yang diperlukan dalam proses komunikasi.
- b) Penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai, dan
- c) Kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi.

Kurangnya sarana dan prasarana

Keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi di masa lalu merupakan penyebab utama timbulnya hambatan komunikasi. Akan tetapi, dengan kemajuan teknologi telekomunikasi yang ditandai dengan semakin sempurnanya alat-alat telekomunikasi (telex, radio, telephone, televisi, facsimile, komputer elektronik dan lain sebagainya) maka segala macam informasi dapat disampaikan dengan cepat. Dengan semakin sempurnanya alat telekomunikasi tersebut maka

³⁰Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), h. 7.

hambatan yang disebabkan oleh sarana dan prasarana telah dapat diatasi.

Penguasaan Teknik dan Metode Berkomunikasi yang Tidak Sesuai

Yang dimaksud teknik ialah cara yang dianggap tepat untuk mengerjakan sesuatu dan merupakan kecakapan yang dimiliki oleh orang yang memiliki keahlian tertentu. Teknik komunikasi ialah keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan informasi kepada pihak lain sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat dan tepat oleh penerima informasi. Dapat pula dikatakan secara singkat bahwa teknik komunikasi adalah kecakapan dalam berkomunikasi. Ada beberapa teknik komunikasi yaitu:

- (1) **Teknik Kepercayaan** (*credibility technique*) berarti antara komunikator dengan komunikan harus saling mempercayai.
- (2) **Teknik perhubungan** (*context technique*), yang berarti informasi yang disampaikan harus saling berhubungan. Antara informasi yang telah disampaikan tidak boleh bertentangan dengan informasi yang akan disampaikan.
- (3) **Teknik kepuasan** (*content technique*), bahwa komunikasi harus memberikan kepuasan kepada kedua belah pihak. Hal ini akan terjadi apabila komunikasi berlangsung secara timbal balik (dua arah)
- (4) **Teknik kejelasan** (*clarity technique*), bahwa informasi yang disampaikan harus jelas. Kejelasan ini meliputi kejelasan akan isi informasi yang disampaikan kejelasan akan tujuan yang akan dicapai, kejelasan bahasa yang dipergunakan.
- (5) **Teknik kesinambungan dan konsistensi** (*continuity and consistency technique*), yang berarti komunikasi hendaknya dilakukan secara terus-menerus dan diusahakan agar informasi yang baru tidak bertentangan dengan informasi yang terdahulu.
- (6) **Teknik persesuaian** (*concord technique*), yang berarti pengiriman berita harus disesuaikan dengan kemampuan dan pengetahuan pihak penerima berita. Sebaiknya mempergunakan istilah-istilah yang mudah dimengerti oleh pihak penerima berita. Pengiriman informasi juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang memungkinkan informasi itu dapat diterima dengan baik oleh komunikan.
- (7) **Teknik penggunaan saluran yang tepat** (*channels of distribution technique*), yang berarti bahwa dalam penyampaian informasi hendaknya dipakai saluran-saluran komunikasi yang sudah biasa dipergunakan dan sudah dikenal oleh para pegawai.

Kondisi fisik yang tidak memungkinkan

- (1) **Kondisi fisik manusia**, adalah kondisi fisik dari pihak komunikator dan terutama keadaan fisik komunikan. apabila keadaan fisik dari pihak komunikan tidak berada dalam kondisi yang sempurna (sakit, kelelahan, mengantuk) maka mereka tidak akan mampu menerima informasi dengan sebaik-baiknya.

- (2) **Kondisi fisik yang berhubungan dengan waktu atau situasi/keadaan**, misalnya situasi di pagi hari yang berbeda dengan situasi pada siang hari, sore hari, dan malam hari.
- (3) **Kondisi peralatan**, adalah kondisi yang berhubungan dengan kualitas sarana komunikasi yang dipergunakan. Apabila sarana komunikasi yang dipergunakan sering mengalami kerusakan, proses komunikasi akan terhambat.

b) Hambatan Semantik

Semantik dapat diartikan sebagai suatu studi tentang pengertian. Pengertian dapat diungkapkan melalui bahasa, baik bahasa lisan (melalui ucapan, bahasa badan) maupun bahasa tertulis. Meskipun bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat efektif, tetapi bahasa dapat juga menjadi hambatan dalam proses komunikasi apabila bahasa yang dipergunakan tidak dimengerti orang lain. Bahasa juga dapat menjadi hambatan dalam proses komunikasi apabila bahasa yang dipakai (kata-kata, kalimat, lambang-lambang atau kode-kode) ditafsirkan secara berbeda dari arti yang sebenarnya atau tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak komunikator.

Jadi yang dimaksud dengan hambatan semantik adalah hambatan yang disebabkan kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode-kode) yang dipergunakan dalam proses komunikasi. Misalnya istilah *dancuk* bagi arek-arek Surabaya. Istilah ini merupakan sesuatu yang biasa, bahkan menunjukkan keakraban. Tetapi bagi daerah lain, istilah itu berarti sebaliknya, merupakan umpatan atau cercaan.

Lambang atau kode gerak yang sama belum tentu mempunyai arti yang sama, tergantung masalah yang dihadapi atau yang sedang terjadi. Misalnya, menggelengkan kepala tidak selalu mempunyai arti tidak setuju, tetapi dapat juga dipergunakan untuk menunjukkan rasa kagum, rasa heran, rasa jengkel dan sebagainya. Misalnya seorang juru ketik menggeleng-gelengkan kepalanya karena setiap mengetik selalu salah. Akam tetapi apabila pada saat juru ketik itu menggelengkan kepalanya, secara kebetulan sambil melihat temannya yang sedang bengong, dan teman yang bersangkutan melihatnya, maka gelengkan kepala yang dilakukan oleh juru ketik tersebut akan diartikan lain (dapat diartikan positif atau negatif).

Kesalahan dalam menangkap pengertian terhadap bahasa yang dapat terjadi karena perbedaan latar belakang pendidikan (*education background*) maupun latar belakang sosial (*social background*).

Untuk mengatasi hambatan semantik dapat dilakukan dengan mempergunakan istilah-istilah yang mudah dipahami, kalimat-kalimat pendek, serta dengan menyesuaikan latar belakang dari pihak komunikan.

c) Hambatan Perilaku

Hambatan perilaku disebut juga hambatan kemanusiaan, adalah hambatan yang disebabkan berbagai bentuk sikap atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan. Hambatan perilaku tampak dalam berbagai bentuk, seperti:

- 1) Pandangan yang bersifat apriori,
- 2) Prasangka yang didasarkan pada emosi,
- 3) Suasana otoriter,
- 4) Ketidakmauan untuk berubah, dan
- 5) Sifat yang egosentris.

Pandangan yang Sifatnya Apriori

Apabila dalam proses komunikasi masing-masing pihak (antara komunikator dengan pihak komunikan) mempunyai pandangan yang negatif, saling mencurigai, maka komunikasi tidak akan berhasil. Dalam komunikasi dituntut adanya pengertian bersama (*common experience*) antara kedua belah pihak.

Prasangka yang didasarkan kepada emosi

Prasangka merupakan pendapat (anggapan) yang kurang baik mengenai sesuatu sebelum mengetahui (menyaksikan, menyelidiki) sendiri atas sesuatu tersebut. Prasangka yang didasarkan kepada emosi adalah suatu pendapat atau anggapan terhadap sesuatu yang tidak berdasarkan nalar atau rasio. Jadi anggapan atau pendapat itu tidak rasional.

Berbagai macam bentuk dari prasangka itu misalnya adanya rasa curiga-mencurigai, adanya rasa tidak senang dan sebagainya. Prasangka disebabkan oleh berbagai hal, misalnya adanya rasa iri hati, sentimen dan lain-lain. Dalam proses komunikasi, apabila di antara kedua belah pihak terdapat perasaan sangsi atau kurang percaya, komunikasi tidak akan berhasil. Hambatan ini dapat diatasi antara lain dengan menciptakan suasana yang lebih terbuka dan penuh kekeluargaan.

Suasana Otoriter

Suasana yang otoriter terutama disebabkan oleh pemimpin yang otoriter. Segala sesuatu ada ditangan pimpinan, dan pimpinan yang paling berkuasa. Ide-ide, saran-saran, gagasan-gagasan dari para bawahan kurang mendapat perhatian, bahkan kadang-kadang para bawahan sama sekali tidak diberi kesempatan untuk mengemukakanannya. Karena pimpinan merupakan panutan bagi para

bawahan, maka segala sikap dan perbuatan pimpinan yang otoriter. Suasana yang otoriter akan menciptakan hubungan yang terlalu formal sehingga hubungan menjadi kaku. Hubungan dalam suatu organisasi yang kaku akan menimbulkan dampak negatif, antara lain kurang adanya rasa kesetiakawanan dan kurang adanya loyalitas di antara para pegawai.

Ketidakmauan Untuk Berubah

Hambatan yang sering timbul dalam organisasi ialah adanya sementara pegawai/pejabat yang tidak mau menerima perubahan metode kerja karena menganggap metode kerja yang lama adalah metode kerja yang sudah baik dan mudah. Metode kerja yang baru adalah hal yang baru, dan sementara orang/pegawai/pejabat, dapat dipandang sebagai kegagalan pimpinan dalam melakukan komunikasi dengan para bawahan. Pimpinan dipandang tidak berhasil memberikan pengertian kepada para bawahan terhadap pentingnya perubahan metode kerja. Hal seperti ini sebenarnya dapat diatasi dengan jalan:

- 1) Memberikan pengertian kepada para pegawai tentang sebab-sebab mengapa diadakan perubahan metode kerja,
- 2) Memberikan penjelasan kepada para pegawai apa kelebihan dari metode kerja yang baru, serta kelemahan-kelemahan dari metode kerja yang lama,
- 3) Memberikan pengertian kepada para pegawai tentang pentingnya metode kerja yang baru, dan apa yang menjadi sasaran utamanya.

Sifat yang Egosentris

Sifat yang egosentris adalah sifat yang mementingkan diri sendiri, kurang memperhatikan kepentingan orang lain. Pegawai yang mempunyai sifat egosentris biasanya kurang pandai menjalin kerjasama dengan pegawai lain karena pegawai tersebut kurang berkomunikasi. Segenap informasi yang diterima hanya untuk kepentingan diri sendiri, tidak disebarkan atau tidak diteruskan kepada pihak lain, walaupun pihak lain sangat membutuhkan. Sifat ini sulit untuk diatasi karena pada dasarnya sifat egosentris merupakan sifat bawaan sejak lahir.³¹

7. Efek Komunikasi Dalam Organisasi

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang menimbulkan efek tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³² Beberapa efek komunikasi didalam sebuah organisasi adalah sebagai berikut:

³¹Wirsanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2003), h. 169.

³²R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 136.

- a. *Efek kognitif*, adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitif, kita juga dapat memperoleh informasi tentang benda, orang, atau tempat yang belum pernah kita kunjungi secara langsung.

Seseorang mendapatkan informasi dari televisi, bahwa “Robot Gedek” mampu melakukan sodomi dengan anak laki-laki di bawah umur. Penonton televisi, yang asalnya tidak tahu menjadi tahu tentang peristiwa tersebut. Disini pesan yang disampaikan oleh komunikator ditujukan kepada pikiran komunikan. Dengan kata lain, tujuan komunikator hanya berkisar pada upaya untuk memberitahu saja.

- b. *Efek Afektif*, efek ini kadarnya lebih tinggi daripada Efek Kognitif. Bukan hanya sekedar memberitahu kepada khalayak agar menjadi tahu tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, setelah mengetahui informasi yang diterimanya, khalayak diharapkan dapat merasakannya. Sebagai contoh, setelah kita mendengar atau membaca informasi artis film kawakan dipenjara karena kasus penyalah-gunaan narkoba, maka dalam diri kita akan muncul perasaan jengkel, iba, kasihan, atau bisa jadi senang. Perasaan sebab, jengkel, atau marah diartikan sebagai perasaan kesal terhadap perbuatan si artis tersebut. Sedangkan perasaan senang adalah perasaan lega dari para pembenci artis dan kehidupan hura-hura yang senang atas tertangkapnya para *public figure* yang cenderung hidup hura-hura. Adapun rasa iba atau kasihan dapat juga diartikan sebagai keheranan khalayak mengapa dia melakukan perbuatan tersebut.

Berikut ini, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya efek afektif:

1. *Suasana Emosional*

Dari contoh di atas dapat disimpulkan bahwa respons kita terhadap sebuah film, iklan, ataupun sebuah informasi, akan dipengaruhi oleh suasana emosional kita. Film sedih akan sangat mengharukan apabila kita menontonnya dalam keadaan sedang mengalami kekecewaan. Adegan-adegan lucu akan menyebabkan kita tertawa terbahak-bahak bila kita menontonnya setelah mendapat keuntungan yang tidak disangka-sangka.

2. *Skema Kognitif*

Skema kognitif merupakan naskah yang ada dalam pikiran kita yang menjelaskan tentang alur peristiwa. Kita tahu bahwa dalam sebuah film *action*, yang mempunyai lakon atau aktor/aktris yang sering muncul, pada akhirnya akan menang. Oleh karena itu, kita tidak terlalu cemas ketika sang pahlawan jatuh dari jurang. Kita menduga, pasti akan tertolong juga.

3. *Situasi terpaan (setting of exposure)*

Kita akan sangat ketakutan menonton film horor misalnya, bila kita menontonnya sendirian di rumah, apalagi ketika hujan lebat dan tiang-

tiang rumah berderik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak lebih ketakutan menonton televisi dalam keadaan sendirian atau di tempat gelap. Begitu pula reaksi orang lain pada saat menonton akan mempengaruhi emosi kita pada waktu memberikan respons.

4. *Faktor predisposisi individual*

Faktor ini menunjukkan sejauh mana orang merasa terlibat dengan tokoh yang ditampilkan. Dengan identifikasi penonton, pembaca atau pendengar, menempatkan dirinya dalam posisi tokoh. Karena itu, ketika tokoh identifikasi (disebut identifikasi) itu kalah ia kecewa, dan sebaliknya ketika identifikasi berhasil, ia gembira.³³

- c. *Efek Konatif*, yaitu efek yang menimbulkan niatan untuk berperilaku tertentu, dalam arti kata melakukan suatu tindakan atau kegiatan yang bersifat fisik atau jasmaniah. Misalnya, komunikasi menyebabkan siswa yang semula malas belajar menjadi rajin, atau orang yang semula perokok menjadi tidak merokok.

Ketiga efek di atas saling berhubungan satu sama lain. Efek konatif tercapai jika efek kognitif dan afektif sudah tercapai. Komunikasi akan berhasil secara efektif apabila komunikator menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan dapat dimengerti. Pesan disampaikan secara jelas, menarik, dan objektif, menggunakan media atau sarana, lambang-lambang dan ekspresi tubuh yang tepat. Sesuai dengan situasi dan kondisi serta terdapat keserasian antara pemberi dan penerima pesan dalam lingkungan atau suasana yang cukup mendukung.³⁴

Effendi (1983: 304) mengatakan, para ahli komunikasi sama-sama berpendapat bahwa untuk hasil komunikasi yang maksimal sebaiknya menggunakan pendekatan **A-A Procedure (from Attention to Action procedure)**. Pendekatan ini adalah penyederhanaan dari suatu proses yang disingkat **AIDDA**, yaitu:

A : *Attention* (Perhatian)

I : *Interest* (Minat)

D : *Desire* (Hasrat)

D : *Decision* (Keputusan)

A : *Action* (Kegiatan)

Komunikasi hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian. Komunikator harus menimbulkan daya tarik. Oleh karenanya, ia memiliki daya tarik sebagai komunikator (*source attractiveness*). Seorang komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku komunikasi melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikasi merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya; atau merasa adanya kesamaan antara komunikator dengannya. Dengan

³³ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h. 14.

³⁴ R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 137.

demikian, komunikan bersedia untuk taat pada pesan yang dikomunikasikan oleh komunikator.

Dalam membangkitkan perhatian ini harus dihindari adanya imbauan yang negatif (*negative appeal*). Imbauan jenis ini tidak akan membangkitkan perhatian (*attention arousing*), melainkan kecemasan (*anxiety arousing*). Menurut William J. McGuire, komunikasi yang menimbulkan kecemasan (*anxiety arousing communication*) menimbulkan efek ganda. Di satu pihak, ia membangkitkan rasa takut akan bahaya, sehingga mempertinggi motivasi untuk melakukan tindakan preventif. Di lain pihak, rasa takut tersebut menimbulkan antipasti kepada komunikator atau tidak menaruh perhatian sama sekali.

Komunikasi yang bisa membangkitkan perhatian komunikan merupakan awal suksesnya komunikasi. Apabila perhatian komunikasi telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat (*interest*), yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian. Minat merupakan kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Jika hanya hasrat yang ada, bagi komunikator belum berarti apa-apa, sebab harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan (*decision*), yakni keputusan untuk melakukan kegiatan (*action*) sebagaimana diharapkan komunikator.

Sebuah komunikasi tidak selamanya bertujuan mengubah sikap. Ada teori Inokulasi, yaitu komunikasi yang bertujuan sikap kebal terhadap perubahan. Kampanye anti-merokok kepada remaja yang tidak merokok bertujuan agar mereka tetap tidak merokok. Dengan Inokulasi, mereka diharapkan kebal terhadap godaan merokok dari teman sebayanya.

Apakah perubahan sikap selalu diikuti perubahan perilaku? Jawabnya: tidak. Dalam tiga penelitian Festinger dijumpai sedikit hubungan kontras antara perubahan sikap dengan perubahan perilaku. Orang-orang yang menunjukkan kepedulian tinggi terhadap perawatan gigi setelah mendapatkan pesan-pesan persuasive ternyata menampakkan perubahan terkecil dalam perilaku mereka. Mengapa demikian? Menurut Festinger, disebabkan bahwa faktor lingkungan menjadi variable lain. Faktor-faktor lingkungan yang menghasilkan sikap aslinya biasanya akan tetap berlaku setelah sikap berubah. Dengan demikian, ada tendensi sikap untuk kembali pada posisi semula setelah mendapatkan paparan pesan persuasive.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelusuran yang dilakukan untuk mengetahui penelitian terdahulu tentang skripsi ini, penulis temukan ada beberapa penelitian

terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Nyi Ayu Laras Putri (2017), mahasiwi jurusan KPI UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Komunikasi Organisasi Dalam Kepemimpinan Forum Kerjasama Alumni Rohis (FKAR) Untuk Membina Rohis Se-Kota Bandar Lampung”. Fokus masalah yang diteliti pada skripsi ini proses komunikasi organisasi kepemimpinan dalam membina rohis Se-Kota Bandar Lampung.
2. Nurul Fajriyah Patra (2018), mahasiswi jurusan KPI UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Komunikasi Organisasi Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Pengurus Di Pondok Pesantren Daarussa’adah Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran”. Fokus masalah yang diteliti pada skripsi ini fungsi komunikasi di dalam organisasi untuk menjalin ukhuwah Islamiyah pengurus di pondok pesantren daarussa’dah desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran.
3. Vidia Dwi Aryani (2018), mahasiswi jurusan KPI UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Komunikasi Organisasi Pengurus Majelis Ta’lim Dalam Pembinaan Karakter Keagamaan Pada Anggota Majelis Ta’lim Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alif Kabupaten Tanggamus”. Fokus masalah yang diteliti pada skripsi ini yaitu komunikasi organisasi yang terjadi pada sebuah Majelis Ta’lim dalam pembinaan karakter keagamaan kepada para anggota Majelis Ta’lim di Desa Kedaloman Kecamatan Gunung Alif Kabupaten Tanggamus.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa skripsi yang penulis ajukan tidak sama dengan lima skripsi tersebut. Pada skripsi ini penulis meneliti sistematika penerapan Komunikasi Organisasi dalam pandangan Marwah Daud Ibrahim. Selain itu perbedaannya terletak pada metode penelitian, yang dipakai dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan. Dimana objek penelitian digali lewat berbagai informasi kepustakaan seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen lainnya.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Riwayat Hidup Marwah Daud Ibrahim

Marwah Daud Ibrahim Lahir pada tanggal 8 November 1956 di Takkala, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. umur 62 tahun adalah politikus berkebangsaan Indonesia. Ia pernah mengemban tugas sebagai anggota DPR RI selama tiga periode, asisten peneliti UNESCO dan Bank Dunia. Gaya komunikasi politiknya yang menarik, menjadikannya sebagai salah satu representasi perempuan politikus Sulawesi Selatan paling menonjol di gedung parlemen.

Marwah Daud mengawali hidupnya di pedalaman Soppeng, sebuah kecamatan di wilayah Sulawesi Selatan, sekitar 200 kilometer utara Kota Makassar. Kecerdasannya dikenal sejak sekolah dasar. Ia tak sampai kelas enam, karena begitu menginjak kelas lima ia ikut ujian akhir, dan lulus sebagai juara. Marwah muda kemudian melanjutkan ke SMP Negeri Pacongkang, dan lulus 1970. Selanjutnya ia menginjakkan kakinya ke SPG Negeri Soppeng, Namun di kelas dua dia pindah ke SPG Negeri I Ujung Pandang, lulus tahun 1973.

Era inilah ia mulai menapakkan kakinya ke jenjang yang lebih jauh, entah disadari atau tidak. Pada tahun 1974 untuk pertamakalinya dia berkunjung ke Jakarta dan masuk Istana Negara atas undangan Kepala Negara. Ia terpilih sebagai pelajar teladan se-Sulawesi Selatan.

Ia banting setir, tidak lagi tergiur mengikuti ayahnya yang menjadi guru. Tahun 1974 ia melanjutkan ke Fakultas Ilmu Sosial Politik Jurusan Komunikasi Universitas Hasanudin Ujung Pandang. Tahun terakhir di Universitas ia terpilih menjadi wakil Sekjen PB HMI tahun 1979, ia menyelesaikan kuliah di Universitas Hasanuddin pada tahun 1981. Selanjutnya, ia kembali terpilih sebagai mahasiswa teladan se-Sulawesi dan mengantarnya ke forum nasional di Jakarta, bertemu kepala negara bersama para teladan se-Indonesia. Saat itu juga dia sudah mulai terkenal sebagai seorang aktivis di kampusnya.

Prestasinya belum berhenti. Berbekal beasiswa Pemerintah Jepang melalui kantor Menpora RI, ia terbang ke Amerika untuk meraih master di American University, Washington DC, Amerika Serikat, jurusan Komunikasi Internasional, tahun 1982. Di Amerika ia pun mengisi waktunya dengan bekerja sebagai asisten peneliti Unesco, dan Bank Dunia. Setelah menyelesaikan program MA pada tahun 1983 ia kembali bekerja di BPPT dan ia menikah pada tahun yang sama dengan Ibrahim Tadju, rekan sesama aktivis semasa kuliah di Ujung Pandang.

Tampaknya ia memang berjodoh dengan Amerika, begitu meraih gelar Master, ia bekerja di BPPT. B.J. Habibie, ketua BPPT saat itu, memberinya beasiswa ke Amerika lagi. Di universitas yang sama, ia mengambil Komunikasi Internasional bidang satelit, dan meraih gelar doktor Ph. D tahun 1989 sebagai lulusan terbaik (*distinction*).

Sekembalinya dari Amerika Serikat, di Indonesia di BPPT ia menjadi Progam Manajer pengembangan IPTEKNET, jaringan informasi teknologi melalui internet, ia juga menjadi progam manajer pengembangan Sekretariat Dewan Riset Nasional. Tahun 1990, ia menjadi salah seorang panitia dan pendiri organisasi ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia), dengan menjabat sebagai Sekretaris Umum. Menjadi salah seorang inisiator pembentukan MASIKA, ORBIT dan YSK.

Tahun 1991, ia menjadi salah seorang peserta dan perumus pembentukan Ifthar di Jeddah. Tahun 1992 ia terpilih menjadi anggota DPR RI dan tahun 1993, ia aktif dan menjadi pengurus pusat DPP Partai Golkar, partai yang membawanya ke gedung parlemen. Tahun 1995, ikut KSA V Lemhanas dan menjadi salah seorang peserta terbaik. Aktif menulis di berbagai media, menjadi dosen di Pasca Sarjana UI, di sesko ABRI, dan menjadi dosen tamu berbagai negara, menjadi peserta dan tamu pemakalah di berbagai pertemuan nasional dan internasional antara lain di PBB (New York), UNESCO (Paris), di Dewan Riset Nasional di Swedia, Washington, D.C. Royal Academy di Inggris, di Parlemen Jerman, India, Philipina, Singapura, Malaysia dan Australia. Gaya komunikasi politiknya mulai menarik banyak pihak ketika Sidang Umum MPR 1998 saat muncul rumor akan meraih kursi di Kabinet Pembangunan IV.

Pada Pemilihan umum Presiden Indonesia 2004, Marwah sempat dipilih sebagai calon Wakil Presiden Indonesia mendampingi K.H. Abdurrahman Wahid. Namun, pasangan yang diusung oleh Partai

Kebangkitan Bangsa tersebut tidak lolos verifikasi karena berdasarkan tes kesehatan, Abdurrahman Wahid dinilai tidak memenuhi kesehatan. Ia menikah dengan Ibrahim Tadju (1983) dan di karunia tiga orang anak yaitu Dian (1984), Akmal (1988), dan Bardan (1996).

Pendidikan

- SD Pacongkang, Sulsel (1967)
- SLTP di Pacongkang, Sulsel (1970)
- SPG Negeri 1 Makassar (1973)
- S1 Univ. Hasanuddin Makassar (1981)
- S2 The American University Washington DC (1984)
- S3 The American University Washington DC (1989)

Karier

- Anggota DPR RI
- BPP Teknologi
- Staff KBRI, Washington DC
- Asisten Peneliti Bank Dunia
- Dosen Pasca Sarjana
- Pelatih Utama MHMMD
- Presidium Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI)
- Ketua Yayasan Padepokan Dimas Kanjeng Taat Pribadi

Penghargaan

- Mahasiswa Teladan Universitas Hasanuddin 1979

- Lulusan Terbaik Lemhannas KSA-V 1995¹

2. Sejarah Pelatihan MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan)

Pelatihan MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan) bermula pada tahun 1996, ketika fenomena siswa tawuran merebak di Indonesia. Yayasan Amal Abadi Beasiswa Orbit, salah satu Badan Otonomi ICMI, memberikan bimbingan dan pelatihan terpadu bagi siswa di empat kota, Palopo, Makassar, Surabaya, dan Jakarta. Materi inti pelatihan adalah Pengenalan Potensi Diri, Pencarian Peluang dan Menyusun Peta Hidup dan Jadwal Kerja, serta beberapa kegiatan olah raga, ibadah dan games. Dr. Marwah Daud Ibrahim, (yang di pelatihan MHMMD akrab dipanggil Bunda) salah seorang penggagas YAAB ORBIT, meyakini perlunya pelatihan MHMMD, berdasarkan pengalamannya melihat anak-anak di negara maju (khususnya Amerika Serikat tempatnya menimba ilmu IK. 10 tahun) sibuk dari subuh sampai sore hari mengisi waktu untuk belajar, kerja sambilan, (jadi loper koran, kerja di restoran), belajar bahasa asing, kursus musik, latihan olah raga, dan mengasah minat dan bakat mereka, sementara di Indonesia banyak pelajar dan orang-orang “nongkrong” bahkan tawuran dan menyia-nyiakan waktu dan potensi yang dianugerahkan Tuhan kepada mereka. Tidak heran jika di Amerika kemudian lahir inovasi (Ik. 300 hak paten sehari), olahragawan, pemenang nobel, orang kaya dunia dan menyebabkan negeri tersebut disebut

¹Marwah Daud Ibrahim, *Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan*, (Jakarta: MHMMD Production, 2003), h. 225.

superpower. Sementara Indonesia dililit hutang luar negeri, kemiskinan dan pengangguran. Tiap-tiap orang bukan hanya “Berhak” tapi juga “berkewajiban” untuk sukses. Manusia diciptakan oleh Allah dengan keunggulan dan modal sukses masing-masing. “SUKSES BANGSA ADALAH AKUMULASI SUKSES INDIVIDU”. Demikian prinsip Bunda Marwah. Sukses, sendiri menurutnya dimulai dengan mengenal potensi diri dan mengaktualisasikannya segenap potensi (minat, bakat) yang diberikan Allah SWT, disertai kemampuan melihat peluang, serta kemauan untuk melakukan tugas, pekerjaan, dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya disertai niat, doa dan prinsip sesuai dengan tuntunan pencipta. Hakekat sukses sendiri menurutnya adalah menghasilkan hal bermanfaat bagi masyarakat. “Kita harus berupaya agar manfaat kerja dan karya kita lebih panjang dari usia hidup kita”.

Materi inti pelatihan MHMMD mulai disusun ketika Bunda Marwah di tahun 1987 harus menjalani suatu babak kehidupan berat sekaligus sangat menentukan arah kehidupan beliau kelak, yaitu harus menyelesaikan program S3 di saat sedang hamil di Washington D.C., Amerika Serikat. Menghadapi tantangan berat tersebut, beliau kemudian “terilhami” untuk merancang sebuah sistem pengelolaan hidup termasuk membuat “PETA HIDUP”, yang sering dianalogikan sebagai peta navigasi hidup. Dengan peta hidup, arah perjalanan Masa Depan dan Nasib tidak hanya di tunggu secara passif, tapi direncanakan. ***IF YOU FAIL TO PLAN, YOU ARE***

PLANNING TO FAIL (Kalau Anda Gagal Berencana, Anda Berencana untuk Gagal).

Hasilnya, pada Musim Panas 1989, beliau berhasil menjadi salah satu peserta tercepat menyelesaikan S3 dari koleganya (mengalahkan mahasiswa dari Amerika, Jerman, Inggris, Pakistan, Israel, dll) sekaligus melahirkan anak kedua di semester terakhir (ketika sibuk menulis disertasi). Bukan hanya itu, selain kuliah, juga bekerja *part time* sebagai asisten dosen, pernah menjadi peneliti Bank Dunia, menjadi delegasi universitas Amerika ke India, ikut berbagai pertemuan organisasi Internasional, bekerja di perpustakaan Universitas, dan mengajar Bahasa Indonesia untuk diplomat yang akan bertugas di Indonesia. Bahkan beliau masih juga bisa aktif di organisasi PERMIAS, menulis kolom rutin di Majalah Panji Masyarakat, dan berbagai tugas dengan suami yang juga kuliah dan bekerja di sana. “Dari pengalaman itulah beliau meyakini bahwa sukses bisa dan harus direncanakan. Saya bukanlah termasuk yang paling cerdas di antara teman kuliah, tapi saya merasa dapat selesai tepat waktu karena menerapkan sistem MHMMD,” itulah kalimat yang selalu beliau ucapkan ketika ditanya kiatnya. Pelatihan di kalangan terbatas, siswa SMU yang tergabung dalam program Yayasan Amal Beasiswa Orbit ternyata mendapatkan tanggapan dan kesan yang positif dari para peserta pelatihan. Pelatihan berikutnya kemudian dilakukan untuk aktivis mahasiswa, lalu mulai diminta untuk dilatihkan di beberapa kampus dan perusahaan.

Merasakan manfaat dari pelatihan MHMMD banyak alumni mengajukan usulan agar MHMMD dibukukan dan dilatihkan secara intensif. Di tengah kesibukan sebagai Anggota DPR dan MPR RI, sebagai pengurus ICMI, peserta Konvensi Calon Presiden, Pengurus DPP Golkar, buku MHMMD secara serius ditulis pada tahun 2002 dan pelatihannya dilakukan secara lebih berkala bersamaan dengan pembentukan MHMMD Training Center. Akhirnya, kedewasaan MHMMD mencapai momentumnya di penghujung tahun 2004, beberapa saat setelah peristiwa tsunami. Sejak itu, kegiatan MHMMD secara sistematis, rutin, profesional dan terlembagakan resmi dicanangkan, dilatihkan di berbagai daerah (Jakarta, Bandung, Sukabumi, Surabaya, Makassar, Yogyakarta, Gorontalo, Riau, dll) serta untuk berbagai profesi dan latar belakang (Organisasi Masyarakat, Pemda, BUMN, Perguruan Tinggi, Sekolah, Keluarga, dll), dan alhamdulillah terus tumbuh dan berkembang sampai saat ini dan insya Allah terus baik di masa-masa yang akan datang.²

3. Visi, Misi, Motto dan tujuan MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan)

Visi:

Menjadikan Indonesia bangsa maju, adil-makmur, unggul, serta mampu memimpin peradaban baru, bukan hanya di Asia tapi juga di dunia.³

²Sejarah Pelatihan MHMMD, (On-line), di akses melalui: <https://gpnte.blogspot.com>, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 19.45.

³Marwah Daud Ibrahim, *Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan*, (Jakarta: MHMMD Production, 2003), h. 2.

Misi

Menata Derap Langkah Manusia Indonesia agar sukses untuk menjadi, mengerjakan, dan menghasilkan yang terbaik sesuai dengan potensi dan peluang yang dianugerahkan Tuhan padanya.

Motto

- Sukses bangsa adalah akumulasi sukses individu.⁴
- Bila kita gagal berencana, berarti kita berencana kegagalan⁵

Tujuan

Tujuan pelatihan mengelola hidup dan merencanakan masa depan (MHMMMD) adalah agar:

1. Peserta memiliki tujuan hidup dan rencana masa depan yang jelas.
2. Memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi.
3. Menyadari bahwa mereka memiliki potensi dan peluang yang berlimpah.
4. Motivasi dan daya juang yang tinggi untuk bekerja, berkarya dan berprestasi.
5. Membentuk karakter, integritas dan perilaku positif yang selalu siap memberi, melayani dan menginspirasi orang lain untuk berbuat lebih baik.
6. Keterampilan menetapkan fokus, menyusun dan mengurai rencana.
7. Kemampuan menyusun peta hidup.

⁴ Marwah Daud Ibrahim, *Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan*, (Jakarta: MHMMMD Production, 2003), h. 4.

⁵ *Ibid*, h. 8.

8. Mampu mengubah pola hidup dengan agenda-agenda yang akan membangun masa depan.
9. Mengangkat kemampuan inovasi setiap peserta latih sehingga mereka dapat selalu aktif berkarya dan berprestasi serta berinovasi di lingkungan kerjanya dalam segala bidang sesuai dengan bakat potensi dan tugas/tanggung jawab yang dimilikinya.
10. Merumuskan visi dan misi pribadi, keluarga, lembaga serta menyusun program kerja jangka pendek dan jangka panjang.
11. Setiap peserta bisa memahami potensi esensial dalam dirinya sebagai sinergi untuk mengembangkan etos, prestasi, dan inovasi, serta meningkatkan disiplin dalam belajar dan menjalankan segenap tugas dan kewajibannya.
12. Peserta memiliki keseimbangan antara 4 aspek dimensi hidup manusia; IQ, SQ, EQ, dan AQ.
13. Mempunyai visi dan misi dalam hidup serta mengelolanya sesuai potensi dirinya.⁶

4. Karya-karya Marwah Daud Ibrahim

a. Buku

1. MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan)
2. Bintang Dari Timur
3. Teknologi Emansipasi dan Transendensi

⁶Marwah Daud Ibrahim, *Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan*, (Jakarta: MHMMD Production, 2003).

b. Training MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan)

“If you fail to plan you are planning to fail” (kalau anda gagal berencana, anda berencana untuk gagal). Itulah suatu ungkapan yang turut menjadi pembuka training.

Jangan takut untuk berencana, karena rencana itulah yang akan menjadi seperti kapal yang berada ditengah laut yang kehilangan arah tujuan dan terombang-ambing oleh ombak.

Sebaliknya, orang yang merencanakan hidupnya bahkan hingga detail akan memiliki menjalani hidup dengan penuh kepastian.

Sampailah ditujuan, sebelum berangkat. Sebuah ungkapan yang mengartikan bahwa kita harus membayangkan terhadap apa yang akan terjadi di masa depan. Sehingga apabila ada hal-hal buruk yang akan menimpa, sudah kita estimasikan.

Mimpi harus setinggi langit akan tetapi tetap menjunjung kerealistisan, disesuaikan dengan kemampuan yang kita miliki.

Empat aspek yang menjadi ciri orang sukses:

1. Berpengetahuan
2. Berketerampilan
3. Memiliki jaringan
4. Memiliki jiwa luhur dan bermoral.

Bunda Marwah Daud adalah surganya bahan baku. Tetapi karena minim inovasi, bahan baku tetap menjadi bahan baku. Contoh buah

kakao Indonesia memiliki banyak perkebunan kakao, tetapi produksinya tidak bisa maju seperti Negara Amerika, Swiss, dan beberapa negara maju yang tidak punya produk coklatnya.

Materi yang disampaikan adalah:

1. Sesi pertama, peserta diberikan selembarnya kertas yang berisi beberapa kolom untuk mencari kenalan sebanyak-banyaknya.
2. Sesi kedua diisi dengan penampilan yel-yel perkelompok yang setiap kelompok terdiri dari tiap Regional yang berbeda.
3. Sesi ketiga, peserta diberikan selembarnya kertas perkenalan singkat yang berisi tentang keunggulan/potensi/bakat/kelebihan diri pribadi, organisasi/daerah, dan proyeksi diri sepuluh tahun kemudian. Di belakang pada lembar yang sama, di tuliskan tentang mimpi sebanyak-banyaknya. Masing-masing kelompok dibagi berpasang-pasangan untuk saling berbagi tentang apa yang ditulis.
4. Sesi keempat, peserta diberikan isian kembali tentang peluang berdasarkan bidang kehidupan. Hal itu berdasarkan hasil dari sesi sebelumnya.
5. Sesi kelima, peserta diajak untuk “sampai sebelum berangkat” dan mencantumkan tanggal kapan terealisasinya cita-cita tersebut. Dengan kata lain, apa yang sudah ditulis kemudian diuraikan kembali sampai detail. Poin-poin yang ada dalam lembar kerja ini adalah tentang pendidikan yang harus ditempuh, pengetahuan yang harus dimiliki, informasi yang harus digali, keterampilan/skill yang harus dilatih atau

dimiliki, saran yang menunjang, dan nilai-nilai yang harus dimiliki. Kemudian dilembar belakangnya, dituliskan tentang nilai apa yang belum dan sudah kita miliki, kalimat yang bisa memotivasi diri kita, dan gambar yang bisa mempresentasikan mimpi kita.

6. Sesi terakhir, peserta membuat peta hidup yang berisi selama 70 tahun. Hal yang dimasukan ke dalam peta hidup adalah hal-hal penting seperti pendidikan, ibadah, amal, pekerjaan, dan lain-lain.

*“Yakinlah bumi Allah itu luas. Peluang tak terhingga banyaknya. Kita harus siap belajar, berkunjung ke tempat yang mendukung potensi kita”.*⁷

5. Gambaran Umum Buku MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan)

Sinopsis buku yang termasuk dalam kategori Self Defelopment ini sangat mencuri perhatian para pembaca di Indonesia. “Sukses Bangsa adalah Akumulasi Sukses Individu”, demikianlah capaian yang diusung dalam buku Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan. Bangsa merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat rakyat (individu-individu). Karakter dan kemampuan individu-individu inilah yang menentukan karakter suatu bangsa. Jika karakter dan kemampuannya rendah, maka rendah pulalah karakter dan kemampuan bangsa tersebut. Sebaliknya jika karakter dan kemampuannya tinggi, maka bangsa tersebut dipastikan mampu menjadi bangsa yang besar, unggul, dan maju. Untuk

⁷Training MHMMD, (On-line), di akses melalui: <https://gadingaurizki.blogspot.com>, pada tanggal 28 Juni 2019 pukul 15.57.

mencapainya diperlukan individu-individu yang mampu mengoptimalkan segala potensi yang ada baik itu potensi diri maupun lingkungan.

Penetapan tujuan atau cita cita, pembuatan sasaran, dan penyusunan langkah merupakan inti dan awal dari sebuah keberhasilan. Sebagaimana hidup yang diibaratkan sebuah perjalanan tanpa penetapan tujuan, kita bagaikan pelaut yang kapalnya bersandar terus di pelabuhan atau terombang ambing di samudera tanpa arah. Bayangkan seorang pilot atau nahkoda yang diminta menerbangkan pesawat atau melayarkan kapal tanpa diberitahu akan menuju kemana, ia pasti kebingungan.

Sama halnya seperti kita manusia, yang mayoritas menjalani kehidupan tanpa mengetahui akan kita arahkan ke mana kendaraan hidup kita untuk sukses melakukan perjalanan. selain dibutuhkan tujuan, juga diperlukan peta, kompas, jadwal dan persiapan. Peta akan membantu anda untuk bergerak secara sistematis, berencana, dan efisien. Kompas diperlukan agar kita tidak sesat arah. Jadwal diperlukan agar kita tepat waktu. Berbagai persiapan pun harus disiapkan agar anda sukses mencapai tujuan seperti persiapan fisik, dana, dan sarana semua haruslah dikelola dengan baik. Oleh karena itu untuk menetapkan tujuan dan cita cita diperlukannya kita untuk FOKUS! Karena fokus itu teramat penting, dia yang akan memberi perhatian utama dalam hidup, dari fokus pula kita mampu membangun keunggulan , lalu diikuti oleh sukses. tanpa fokus, kehidupan seseorang bisa saja hanyalah menjadi beban masyarakat karena tidak punya keahlian khusus dan tidak punya aspirasi spesifik.

Selain fokus, sebelumnya kitapun harus memiliki kepercayaan dan keyakinan diri yang kuat untuk meyakinkan bahwa kita mampu melakukan dan mencapai tujuan dan cita cita tersebut. Maka dari itu kita harus berfikir positif untuk mengenal diri kita, masa lalu kita, masa kini serta masa depan yang akan mau kita bentuk apa nantinya. Kita harus mengenal diri kita dan berusaha menjadi diri kita yang terbaik. Berbagai analisis, antara lain oleh william james yg menyatakan bahwa manusia rata rata mengembangkan hanya sepuluh persen dari potensi yang mereka miliki, karena sebenarnya segalanya bermula dari pikiran dan keyakinan diri. Jika kita yakin akan sukses, maka seluruh energi akan kita kerahkan untuk berhasil mencapai apa yang kita rencanakan. Sebaliknya, jika kita berpikir akan gagal maka kita akan mudah menyerah pada nasib dan menjadi fatalistis.

Pada buku “Basic life skills Mengelola hidup dan merencanakan masa depan” ini , atau yang lebih sering dikenal dengan (MHMMMD), maka akan terjawab semua kebingungan kita pada pernyataan di atas, pada buku ini akan dibahas tuntas apa yang ingin kita rencanakan untuk tujuan dan cita cita hidup kita?, kapan kita mampu mencapai tujuan atau cita cita tersebut? Bahkan bagaimana kita mampu untuk merealisasikan rencana tersebut dalam kehidupaan kita sehari hari. Buku ini membahas bagaimana proses individu untuk bisa mencapai suksesnya, yang kemudian dengan suksesnya tersebut dia mampu bermanfaat bagi diri, lingkungan, dan bangsa yang pada akhirnya jika sukses itu terakumulasi akan menghasilkan bangsa yang besar. Proses tersebut meliputi 7 bagian.

Bagian 1 adalah latar belakang dan prinsip dasar. Pada bagian ini terdapat 3 point :

Point pertama yaitu Mengapa perlu Basic Life skills MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan)? Seperti filosof yunani kuno, *Epictetus*. Yang mengatakan “First, say to your self what you would be, and then do what you have to do”. “pertama tama katakan pada dirimu : Engkau akan menjadi apa? Kemudian lakukan apa yang harus kamu lakukan. Pada akhirnya semuapun tergantung pada diri kita sendiri. Mengapa perlu basic life skills MHMMD? Karena MHMMD sendiri mempunyai visi untuk membuat indonesia bisa berkompetensi di tingkat global, mampu mewujudkan kesejahteraan dan keadilan di tingkat nasional, dan mengangkat keunggulan yang ada di tingkat lokal. Selain itu penulis pun ingin putra putri indonesia benar benar mampu mengelola hidup dan merencanakan masa depan, menentukan nasib sendiri, yang pada akhirnya pun nasib bangsa ada pada masa depan mereka. Untuk mencapai hal tersebut, kita harus tahu tujuan kita, lalu berjuang keras untuk mencapainya.

Point kedua yaitu Apa itu basic life skills Mengelola hidup dan merencanakan masa depan (MHMMD)? Buku basic life skills MHMMD ini akan membawa kita pada pembahasan renungan, pelatihan/pembiasaan dan kisah sukses, Sintesa pemikiran dan hasil penelitian, Pengembangan jaringan fungsional antar sektor dan antar wilayah, pembangunan karakter bangsa : perubahan pola pikir dan mindset.

Point ketiga yaitu Kapan dan di Bidang apa Basic Life Skills MHMMMD diperlukan? Kapan ditentukannya? Maka jawabnya adalah “sekarang!” kita harus secepatnya menentukan target dan membuat perencanaan untuk mencapai target itu, dimanapun anda mau. Lalu di bidang apa saja basic life skills MHMMMD diperlukan? Kita mampu mengaplikasikannya diberbagai bidang, bahkan ketika dimulai di suatu bidang, karena pendekatannya multi dimensi, maka bidang bidang kehidupan lain pun bisa tersentuh. Seperti keluarga, pendidikan, pekerjaan/karir, organisasi pelajar/mahasiswa (pemuda), organisasi keagamaan, dan organisasi perempuan.⁸

Bagian 2 adalah Pengenalan diri. Disini terdapat 3 point:

Point pertama yaitu Napak Tilas masa lalu : Dari manakah saya? Pada point ini menjelaskan bahwa pentingnya kita mengenal masa lalu untuk menjadi pembanding di masa sekarang yg kita jalani ini sebagai pemacu prestasi di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang.

Point kedua yaitu Mengetahui posisi sekarang : Siapakah saya? Pada point ini manusia diminta untuk mengenali dirinya, karena setelah mengenali dirinya, maka dari situlah manusia mampu menggali potensi yg ada pada dirinya.

Point ketiga yaitu merencanakan masa depan : Akan ke Manakah saya ? Setelah dua point sebelumnya, maka pada point inilah manusia dituntut untuk merancang apa yang akan dilakukan untuk masa depannya.

⁸ Marwah Daud Ibrahim, *Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan*, (Jakarta: MHMMMD Production, 2003), h. 1.

Pengenalan diri ini juga terkait dengan amanah yang diemban oleh setiap insan yaitu beribadah kepada Allah SWT dan memakmurkan bumi.⁹

Bagian 3 adalah pencarian peluang, bagian ini terdapat 2 point yaitu peluang profesi dan peluang lokasi/wilayah:

Pada point pertama yaitu peluang berdasarkan jenis profesi, pada point ini kita dituntut untuk membenahi sistem manajemen pendidikan, sistem sosialisasi di rumah, sikap kita ataupun pola pikir. Seperti pola pikir yang selalu memberikan penilaian lebih kepada jabatan formal dipemerintah, yang upah dan fasilitasnya mampu menjamin kehidupan seseorang, pada pembahasan di point ini kita di perintahkan mencari dan menggali peluang apapun yg sesuai dengan talent/potensi yang kita miliki seluas luasnya.

Pada Point kedua yaitu peluang berdasarkan lokasi dan wilayah. Pembahasan pada point ini memberi sugessti bagi kita untuk meyakini bahwa luasnya bumi Allah, sehingga tempat untuk berkiprah dan berkontribusi pun tak terhingga banyaknya ditia titik sudut jagat raya milik-Nya. Maka itu di point ini kita dilatih untuk memiliki mobilitas yang tinggi dan mampu mengoptimalkan segala potensi yg kita miliki.¹⁰

Bagian 4 adalah penetapan tujuan, rencana, dan proses pencapaian, pada bagian ini terdapat 3 point:

Pada Point pertama yaitu Menetapkan Tujuan dan Cita cita : Fokus ke sasaran. Setelah kita menuliskan cita cita, segeralah ikuti dengan rencana,

⁹ Marwah Daud Ibrahim, *Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan*, (Jakarta: MHMMMD Production, 2003), h. 45.

¹⁰ *Ibid*, h. 71.

dan proses sistematis yang diperlukan untuk mencapai cita cita tersebut. Di point ini juga diuraikan BAGAIMANA kita mamu mencapai APA yang telah kita rancang dan KAPAN kita mampu mencapainya.

Pada Point kedua yaitu Mengurai rencana sampai detail: Dari akhir ke awal. Di point ini penulis mengajarkan kita betapa pentingnya merinci tiap tiap langkah secara detail, agar kita memiliki peta atau step yang jelas yang mampu kita capai satu persatu.

Pada Point ketiga yaitu menyusun proses pencapaian tujuan. Dari point sebelumnya maka disinilah penulis meminta kita untuk merealisasikan tiap langkah tersebut dalam kehidupan, dengan menyusun lalu mencapainya sedikit demi sedikit. Sebelum menyusun, kita juga perlu berimajinasi dan bermimpi tinggi, karena dari situlah kita mampu menerjemahkannya jadi cita cita, tujuan, sasaran bahkan target yg akan dicapai nantinya.¹¹

Bagian 5 adalah Penyusunan peta hidup dan pengelolaan waktu, bagian ini terdapat 2 point:

Point pertama yaitu menyusun peta hidup. Disinilah kita dituntut untuk mempunyai peta hidup, mengapa harus punya? Penulis menerangkan bahwa dengan peta hiduplah kita mengukur laju konsistensi dan laju peningkatan pengembangan diri (upward self development) dari waktu ke waktu. Pada point ini pun kita juga dilatih untuk mampu meningkatkan standard dan kualitas hidup, capaian dan dedikasi kita “semestinya makin

¹¹ Marwah Daud Ibrahim, *Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan*, (Jakarta: MHMMMD Production, 2003), h. 99.

meningkat” seiring dengan perubahan ataupun peralihan tahap tahap kehidupan kita.

Pada point kedua yaitu mengelola waktu. Pada point ini penulis mengangkat bagaimana pentingnya kita menulis peta hidup secara mendetail, peta hidup yang meliputi seluruh kehidupan di masa lalu, masa kini dan terutama masa depan. Karena yang demikian itu bisa mengungkapkan cita cita kita. Begitu pun target sepuluh tahunan, lima tahunan, satu tahunan, yang bisa menggambarkan sasaran khusus yang akan kita capai.¹²

Bagian 6 adalah Perluasan wawasan dari pikiran dan pengalaman orang lain. Pada bagian ini terdapat 2 point:

Point pertama yaitu belajar dari prinsip dan kiat sukses. Pada point ini penulis juga mengajak kita untuk senantiasa melihat dan mengambil pelajaran dari tokoh tokoh dunia yang berhasil meraih suatu sukses gemilang, karena pada dasarnya mereka semua memiliki kesamaan prinsip. Memiliki iman yang kuat, keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi, motivasi kuat, disiplin dan etos kerja yang mencengangkan, serta hubungan antar manusia yang erat dan santun. Karena itu kita diharap mampu mencontoh dan merealisasikannya dalam kehidupan.

Point kedua yaitu Mini biografi tokoh versi MHMMD. Pada point ini penulis mengangkat 4 tokoh yang darinya mampu kita ambil contoh sisi sisi perjalanan menuju kesuksesannya. Yaitu Ir.DR. Bacharuddin Jusuf Habibie,

¹² Marwah Daud Ibrahim, *Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan*, (Jakarta: MHMMD Production, 2003), h. 135.

M.Aksa Mahmud, Margareth Hilda Thatcher (Mantan Perdana Menteri Wanita Inggris) dan Bunda Theresa.¹³

Bagian 7 adalah penutup dan follow up

Pada bagian ini terdapat satu point, yaitu keterampilan hidup dan merencanakan masa depan. Ini hanyalah awal, manfaatnya sendiri sangat bergantung bagaimana kita secara disiplin menjalankannya dalam hidup kita. Inilah akhir pembahasan dari buku ini, disini penulis memberikan beberapa inspirasi. Seperti merancang target dalam kegiatan pribadi, diantaranya yaitu meningkatkan iman dan taqwa, meningkatkan kualitas fikir, meningkatkan kualitas kerja, meningkatkan kualitas karya, dan meningkatkan kualitas hidup.

Berikut ini adalah kata-kata mutiara:

- Nilai suatu negara, dalam jangka panjang adalah nilai individu yang menyusunnya (*The worth of a state, in the long run is the worth of individuals composing it*). (John Stuart Mill)
- Jika anda gagal merencanakan, anda berencana gagal (*If you fail to plan, you're planning fail*).
- Tidak ada sesuatu yang lebih luar biasa yang pernah dicapai kecuali oleh mereka yang berani percaya bahwa sesuatu DI DALAM diri mereka lebih hebat dibanding lingkungannya. (Bruce Barton)
- Tidak ada karya besar yang dapat dicapai tanpa orang besar, dan orang menjadi besar hanyalah jika ia berketetapan untuk itu. (Charles de Gaulle)

¹³ Marwah Daud Ibrahim, *Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan*, (Jakarta: MHMMMD Production, 2003), h. 167.

- Tidak ada yang terjadi kecuali pada awalnya adalah mimpi
- Dia-lah yang menjadikan Bumi mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan melangkah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (setelah itu) dibangkitkan (QS Al-Mulk: 15)
- Apabila anda tidak mengatur kehidupan anda sendiri, orang lain-lah yang akan mengaturnya. (John Atkinson)
- Perjalanan seribu langkah dimulai dengan langkah pertama. (Pepatah cina)
- Jangan pernah peduli pada apa yang orang lain katakan sepanjang anda yakin anda benar. (Roose)¹⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Organisasi keagamaan

Ketika dilantik jadi pengurus ICMI tahun 1990, yang pertama Marwah daud Ibrahim lakukan adalah melakukan kontemplasi, tafakkur, bersujud dan memohon untuk bisa memaknai setiap hari dari lima tahun amanah yang diberikan kepadanya. Marwah Daud Ibrahim temukan dua hal di mana ia bisa memberikan kontribusi. Pertama, generasi muda perlu peningkatan kualitas pendidikan, perlu asistensi, perlu dukungan dana dan pembimbingan. Kedua, umat Islam selalu diwarnai perbedaan, maka perlu forum interaksi antar mereka dengan menghargai perbedaan. Pada tahun pertama di ICMI, ia canangkan program pengembangan beasiswa dan pembimbingan ORBIT dan forum interaksi cendekiawan muda, MASIKA.

¹⁴Marwah Daud Ibrahim, *Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan*, (Jakarta: MHMMMD Production, 2003), h. 213.

Dalam bidang pengembangan beasiswa dan pembimbingan ia bersama lima orang penggagas lain (Isye S. Latief, Alita Marsanti, Tatat Rahmita, A. Baidun, Herry) menekuni pembentukan dan pengembangan Program Beasiswa ORBIT dengan modal komputer sumbangan Bapak Aksa Mahmud di ruang sempit di lantai lima Eks Departemen Agama, dan dengan dana awal dari iuran pengurus. Kini program beasiswa berkembang menjadi jaringan nasional bahkan internasional dengan dana abadi Rp. 20 Milyar (sesuai dengan target awal kami). ORBIT sudah membiayai ribuan anak di dalam dan luar negeri dan telah menerbitkan majalah Iptek anak, sudah dikelola oleh tokoh masyarakat dengan kepedulian sosial yang tinggi antara lain: Ibu Hasri Ainun Habibie, Ibu Mar'ie Muhammad, Ibu Tanri Abeng, Ibu Haryanto Dhanutirto, Ibu Tumbu Rahardi dan sejumlah profesional seperti Bapak DR. H. Arief Rahman, M.Pd, Ibu Trulyanti Sutrasno, Bambang Ekoyono, serta banyak staf dan relawan.

Untuk forum interaksi cendekiawan muda kami kembangkan MASIKA. Interaksi kemudian terjadi di antara cendekiawan muda di tingkat nasional antara lain Sdr. Andrinof, Hamid, Denny J.A., Yudhi Latief, Ade Armando, A.E. Priyono dan Eep Syaifullah Fatah.

Tahun 2000, ketika dilantik jadi Sekretaris Umum ICMI, fokus 5 tahun kedepan yang sudah ia canangkan dalam peta hidupnya dan peta perjalanan organisasi adalah konsolidasi organisasi. Program keanggotaan dengan tema “Berbagi untuk Membangun Peradaban” menjadi fokus utama. Ia ingin secara berencana melatih fasilitator organisasi ICMI dan Badan

otomomnya dari pusat sampai ke puluhan Orwil, Orda dan ratusan Orsat dalam dan luar negeri. Fasilitator ini diharapkan menjadi penggerak inti organisasi: merancang program pelatihan, menyusun program pendidikan, ekonomi, pengajian (model I'tikaf, pelatihan tafsir), membangun jaringan kerja dan jaringan informasi, dan memfasilitasi anggota ICMI. ia mentargetkan 350 Orda aktif dan mandiri dengan lebih kurang 100.000 anggota ICMI aktif membayar iuran dan mengikuti kegiatan inti organisasi. Visi, Misi, dan target ini kemudian diterjemahkan dengan program dan kegiatan dengan tolak ukur yang jelas. Kini, kami membuat model program kemandirian finansial organisasi dengan program simpul madani. Juga membuat buku Panduan Keanggotaan, Panduan Pembentukan ORSAT dan ORDA. Menyiapkan jadwal ICMI Gathering dan safari ICMI dengan bus ke kabupaten/kota se-indonesia.¹⁵

2. Organisasi Pelajar/Mahasiswa

Anak Indonesia sesungguhnya punya potensi yang luar biasa besar. Rasa ingin tahu dan kemampuan mencobanya sangat tinggi. Mereka hanya perlu dilatih membuat target dan mengasistensi mereka mencapai langkah demi langkah target mereka. Sebagai contoh, anggota ORBIT di makassar, sulawesi selatan pada tahun 1977 lalu, dimotivasi untuk mengikuti program Safari Keluarga ORBIT (SKO) dan Silaturahmi Prestasi Pemuda Pelajar se-Nusantara (SP3N). Kepada mereka diutarakan manfaat dan persyaratan program tersebut. Melalui kegiatan ini, mereka waktu itu merencanakan

¹⁵ Marwah Daud Ibrahim, *Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan*, (Jakarta: MHMMMD Production, 2003), h. 34..

untuk berkunjung ke pusat industri, pusat pendidikan, pemerintahan dan bertemu tokoh-tokoh penting di Jawa. Tapi persyaratannya: dana yang dipergunakan harus tidak dari orang tua, dan bukan dengan minta sumbangan, tapi hasil usaha mereka sendiri. Pencarian dana bisa per kelompok atau sendiri-sendiri.

Hasilnya membahagiakan. Siswa-siswi ORBIT dengan rencana yang matang ini, tiba-tiba memiliki demikian banyak energi dan ide untuk merealisasikan keinginan mereka. Banyak di antara siswa dan mahasiswa tersebut memang belum pernah keluar Sulawesi Selatan. Rencana ke Jawa tersebut, ringkasnya, memotivasi mereka menjadi *enterpreneur*.

Ada yang merancang malam kesenian tempat mereka dapat menjual tiket dan hasilnya ditabung. Bahagia sekali mereka karena malam kesenian itu banjir penonton. Termasuk di antaranya Pangdam dan Ibu Linda Agum Gumelar. Sponsornya pengusaha, Aksa Mahmud. Selain itu ada pula yang membuat dan menjual minuman ringan. Ada yang menjadi pencuci mobil temporer, ada pula yang membuka warung bubur di pagi hari di Pantau Losari. Sebagian membuat dan menjajakan kue ke dosen-dosen di kampus. Ada pula yang (selama ini malu mengembala itik orang tuanya), tiba-tiba demikian bersemangat untuk memperbesar jumlah itik peliharaan keluarganya. Ada yang menjadi guru les matematika, bahasa inggris dan mengaji. Yang pasti tiba-tiba semuanya menjadi penabung di BMT terdekat. Rencana yang jelas telah memotivasi mereka untuk berbuat.

Jadi, tahun 1997 tersebut mereka dengan rencana dan jerih payah sendiri betul-betul berhasil berangkat ke Jawa. Mereka ke PT. PAL, Angkatan Laut, UNAIR, ITS, AKABRI, Candi Borobudur, UGM, ITB, IPTN, DPR-RI, Toyota Astra, juga ke TMII dan Ancol. Mereka sempat bertemu dengan Aburizal Bakrie (pengusaha), Mubha Kahar Muang (koperasi), ke usaha perikanan (Ibu Dit Haryanto Dhanutirto), serta berdialog dengan keluarga Ibu Etty Mar'ie Muhammad. Akhirnya mereka melihat dan menyaksikan sendiri kekuatan perencanaan yang direalisasikan dengan konsisten.

Tahun 2002, alumni pelatihan di atas mengusulkan agar kegiatan ospek di Pusat Pendidikan Perbankan NITRO, Fajar Makassar dirubah dari metode perpeloncoan menjadi berbentuk pelatihan Basic Life Skills MHMMD. Usul ini disambut baik oleh pimpinannya, Dr. Marzuki, sehingga tahun ini kurang lebih 300 mahasiswa telah mengikuti pelatihan Basic Life Skills MHMMD. Ospek dengan metode yang sama, pernah kami lakukan di Fakultas Kedokteran UNPAD, Bandung.¹⁶

3. Organisasi Perempuan

Will Durrant seorang sejarawan pernah menulis bahwa peradaban manusia akan menyaksikan sebuah revolusi besar. Revolusi tersebut bukan revolusi bersenjata, tapi revolusi kebangkitan peran perempuan di segala bidang. Naisbitt dan Aburdane, futurulog, juga meramalkan munculnya tren besar (*mega trend*) kebangkitan peran perempuan seluruh bagian dunia.

¹⁶ Marwah Daud Ibrahim, *Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan*, (Jakarta: MHMMD Production, 2003), h. 38.

Beberapa penyebab dari perubahan tersebut antara lain adalah: 1) Munculnya teknologi informasi yang menyebabkan perempuan bisa leluasa mendapatkan pengetahuan dan informasi. Jika dulu peluang hanya diketahui oleh laki-laki dari peredaran informasi di warung kopi atau di tempat kerja, kini informasi mendatangi perempuan di rumah kediaman mereka. 2) Terbatasnya jumlah anak akibat program Keluarga Berencana sehingga lebih banyak waktu produktif daripada masa reproduksi; 3) Terbukanya peluang belajar yang sama antara laki-laki dan perempuan; 4) Ditemukannya teknologi rumah tangga seperti pengadaan air bersih langsung ke rumah, kulkas, mesin pengolah makanan, pembersih; 5) Munculnya tokoh perempuan yang melahirkan inspirasi di berbagai bidang. Di bidang politik Margaret Thatcher, Indira Gandhi, Megawati Soekarno Putri, Arroyo), perdagangan dan industri (Martha Tilaar, Eva Hutapea), penelitian (Marie Curie, Pratiwi Sudharmono, Husnul Mariyah), penulis (Dewi Lestari, Ayu Utami, J.K. Rowlings), aktivis LSM (Emy Hafied, Karlina Leksono, Wardah Hafid), kesenian (Christine Hakim, Dian Sastrowardoyo).

Tapi pertanyaannya kemudian, mengapa kesempatan perempuan berkiprah di bidang pendidikan, politik, ekonomi, sosial budaya belum optimal diperankan oleh perempuan yang jumlahnya lebih dari setengah penduduk Indonesia? Prinsip-prinsip apa, kiat-kiat apa, dan langkah-langkah apa yang harus diambil agar peluang berkiprah perempuan juga meningkat? Pertanyaan tersebut antara lain muncul ketika Marwah Daud Ibrahim

memberi ceramah di depan istri gubernur dan istri bupati serta pengurus Dharma Wanita dan PKK yang datang dari seluruh Indonesia dalam acara yang diadakan oleh Departemen Dalam Negeri.

Basic Life Skills MHMMD sangatlah tepat untuk dilatihkan kepada perempuan Indonesia agar mereka semakin memiliki rasa percaya diri dan keyakinan bahwa laki-laki dan perempuan sesungguhnya sama cerdas otaknya, sama tajam nuraninya dan sama gesit gerakannya. Beberapa perbedaan yang dimiliki lebih dalam bentuk perbedaan fisik dan bukan dalam esensi kemanusiannya. Melalui pelatihan, perempuan Indonesia diharapkan bisa mengatur prioritas hidupnya. Pada usia berapa harus konsentrasi pada pendidikan, pada anak, pada pekerjaan. Selain itu juga bisa mencari solusi untuk mensinergikan kegiatan keluarga dan pekerjaan.

Sebagai contoh kecil, agar anaknya betah di kantor, ia menyiapkan buku bacaan berkualitas baginya. Sehingga ruang kerjanya menjadi perpustakaan baginya. Ia mengusulkan agar dibandingkan dengan menulis:

“Untuk khidmatnya acara, mohon anak-anak tidak dibawa,” sebaiknya dicarikan solusi cerdas. Salah satu solusinya adalah setiap ada acara diusulkan disiapkan tempat bagi anak-anak bisa bermain, dengan kakak atau ibu guru pendamping yang dibayar jasanya. Mereka bisa menyiapkan buku, mainan, dongeng, kaset untuk menemani anak-anak ketika ibu-bapaknya menghadiri acara. Jasa seperti ini di siapkan di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di New York, di setiap sidang tahunannya.

Selayaknya di setiap kantor, perusahaan atau gedung dengan populasi pekerja perempuan disediakan ruang bermain atau ruang perpustakaan untuk anak-anak. Ketika ia bekerja di BPP Teknologi, fasilitas yang disiapkan oleh Ibu Hasri Ainun Habibie beserta seluruh pengurus Dharma Wanita sangat membantu kami. Setiap ke kantor anak-anak atau keluarga disediakan tempat untuk bertemu dan untuk meminjam buku. Kemampuan untuk selalu mencari solusi dan merasa berdaya dalam keadaan apapun merupakan salah satu esensi pelatihan Basic Life Skills MHMMD. Hal ini mendesak untuk dilatihkan kepada perempuan Indonesia di semua bidang dan diseluruh wilayah Republik Indonesia.¹⁷



¹⁷Marwah Daud Ibrahim, *Mengelola Hidup Merencanakan Masa Depan*, (Jakarta: MHMMD Production, 2003), h. 40.

BAB IV

ANALISIS TEKS BUKU MHMMD (MENGELOLA HIDUP DAN MERENCANAKAN MASA DEPAN)

Berdasarkan data-data yang diperoleh bersumber dari data primer dan sekunder serta hasil kepustakaan di beberapa buku yang berkaitan dengan judul skripsi penulis, penulis akan menguraikan teks-teks yang terdapat dalam Buku MHMMD (Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan) Karya Marwah Daud Ibrahim, baik itu teks secara umum dan teks analisis wacana secara khusus. Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan temuan-temuan data berdasarkan teks secara umum, mewacanakannya dan mendeskripsikan kalimat-kalimat yang memiliki muatan-muatan sebagai analisis wacana.

A. Analisis Teks dalam Buku MHMMD (Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan)

Telah dijelaskan pada bab II (landasan teori) disebutkan bahwa Komunikasi Organisasi adalah proses dimana sebuah organisasi berkomunikasi dengan organisasi lainnya dengan adanya feedback (timbal balik) dan terjadi interaksi antara organisasi satu dengan lainnya, baik itu membahas tentang perencanaan kedepan ataupun penyelesaian masalah demi tercapainya tujuan bersama. Sedangkan Komunikasi Organisasi yang sudah dibentuk oleh Marwah Daud Ibrahim ini melalui pelatihan basif life skills MHMMD adalah organisasi keagamaan, organisasi pelajar/mahasiswa dan organisasi perempuan.

Pada bab ini pembahasan akan difokuskan pada analisis teks yang menggunakan teori Teun A. Van Dijk. Sebagaimana teori ini melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Pertama, struktur makro yang merupakan makna global/umum dari suatu teks. Kedua, superstruktur yang merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana suatu teks tersusun secara utuh. Ketiga, struktur mikro yaitu makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks.

Sebelum melakukan pembahasan, terlebih dahulu akan dipaparkan sub bab bagian 1 Latar Belakang dan Prinsip Dasar yang akan diteliti dalam buku MHMMD (Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan) antara lain: Mengapa perlu basic life skills MHMMD?, apa itu basic life skills MHMMD?, kapan dan bidang apa basic life skills MHMMD diperlukan?. Itulah bagian yang akan dianalisis berdasarkan teks dan temuan data pada buku ini.

Ditinjau dari segi wacana Teun A Van Dijk dengan melihat enam elemen wacananya, yaitu makro (tematik), superstruktur (skematik), semantik, sintaksis, sklistik dan retorik:

Tabel 4. Enam Elemen Wacana Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen	Hasil
Struktur makro	Tematik	Topik	Secara umum, topik yang ingin disampaikan dalam penelitian ini mengenai komunikasi organisasi

			dalam pandangan Marwah Daud Ibrahim dalam bukunya yaitu MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan) yang terdapat pada bagian 1 dalam bukunya.
Super Struktur	Skematik	Skema	<p>Dari pesan terlihat bahwa pesan yang ingin disampaikan adalah alur maju dan alur mundur.</p> <p>Menceritakan kisah dari awal hingga akhir cerita Buku MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan). Ini sangat menarik, mendidik, menginspirasi, memotivasi dan penuh dengan point nilai-nilai agama islam.</p>
Struktur Mikro	Semantik	Latar, Detail, Maksud	Buku MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan) menggunakan latar di Indonesia dan Amerika sebagai latar tempat, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami secara baik

			maksud dari buku tersebut yang mayoritasnya adalah orang Indonesia sendiri.
Struktur Mikro	Sintaksis	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti	Bentuk kata yang digunakan dalam kalimat berupa kata aktif maupun pasif. Juga kata ganti seperti saya, kamu, kita, mereka, kalian, dan lain sebagainya.
Struktur Mikro	Stilistik	Leksikon	<u>sukses</u> menurut Marwah Daud Ibrahim adalah memanfaatkan dan mengaktualisasikan <u>potensi</u> yang diberikan Tuhan kepada kita untuk membawa manfaat bagi kelanjutan dan peningkatan kualitas kehidupan di bumi.
Struktur Mikro	Retoris	Metafora, Ekspresi Grafis	Gaya penulisan yang ditekankan oleh penulis pada teks dalam bagian satu buku ini hampir semuanya dilakukan dengan menebalkan beberapa tulisan yang menjadi point penting dalam buku ini.

1. Struktur Makro (Tematik)

Berdasarkan model analisis wacana Van Dijk, struktur makro merupakan tema atau topik yaitu elemen tematik yang menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks atau amanat yang disampaikan. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Secara harfiah tema berarti sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan mengenai objek penelitian yang dapat memberikan perhatian dari bagian terpenting dari isi teks. Dalam hal ini, buku MHMMD (Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan) yang dijadikan objek penelitian

Analisis tematik dalam penelitian ini akan dijabarkan berdasarkan data-data yang didapatkan dari seluruh bagian 1 dalam buku MHMMD (Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan), yaitu Latar Belakang dan Prinsip Dasar. Ada pun tema dalam pembahasan kali ini terdapat tiga bagian.

a. Mengapa Perlu Basic Life Skills MHMMD?

Manusia di Indonesia yang penduduknya terbesar kelima di dunia sama cerdasnya dengan manusia lain di dunia. Bangsa yang dikarunia potensi alam yang begitu kaya ini bisa menjadi bangsa yang besar, maju, berpengaruh, dan memimpin bukan hanya di Asia, tetapi juga di dunia. Basic life skills MHMMD ini sangat penting dan diperlukan untuk generasi penerus bangsa, Karena MHMMD sendiri mempunyai visi untuk membuat indonesia bisa berkompetensi di tingkat global, mampu

mewujudkan kesejahteraan dan keadilan di tingkat nasional, dan mengangkat keunggulan yang ada di tingkat lokal. Sebagaimana yang diungkapkan dalam teks berikut:

“basic life skills MHMMD ini menginginkan putra putri indonesia benar benar mampu mengelola hidup dan merencanakan masa depan, menentukan nasib sendiri, yang pada akhirnya pun nasib bangsa ada pada masa depan mereka. Untuk mencapai hal tersebut, seseorang harus mengetahui tujuannya terlebih dahulu, lalu berjuang keras untuk mencapainya”.

Seseorang biasanya terlalu cepat menyerahkan semuanya kepada takdir. Sehingga seseorang tersebut cenderung menjadi fatalistis. Padahal sesungguhnya setiap ujung usaha itu barulah ada takdir. Tidak boleh menyerah pada nasib dan takdir jika seseorang belum mencoba berusaha dan bekerja keras. Seperti halnya bagaimana mau di takdirkan jadi pemain musik yang baik, jika seseorang tersebut tidak latihan dengan disiplin. Bagaimana mau bisa berenang, jika tidak belajar berenang. Seseorang berhak mendapatkan apa yang seharusnya patut diterima berdasarkan upaya, usaha dan kerja keras seseorang tersebut. Agama islam sendiri pun mengingatkan seseorang tentang perlunya berupaya dalam mengubah nasib. Sebagaimana diterangkan dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَـمُـدِّـيـُـلَهُ سَبْعَ مِائَاتٍ وَآلَافَ مِائَةٍ مَّا يَتَذَكَّرُ أَهْلُهَا

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan nasib suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang mau merubah nasibnya.” (Q.S Ar-Ra'd: 11)

Ayat ini begitu erat kaitannya dengan tema mengapa perlu basic life skills mhmmd dimana seseorang harus bisa mengelola hidup dan

merencanakan masa depannya lalu diiringi dengan berusaha, berikhtiar dan bekerja keras untuk bisa meraih apa yang diimpikan dan dicita-citakan. Karena yang bisa merubah keadaan nasib seseorang adalah manusia itu sendiri.

b. Apa Itu Basic Life Skills MHMMMD?

Manusia sebagai khalifah di muka bumi ini tentunya harus menjalani kehidupannya sesuai dengan tuntunan rasulullah SAW dan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist. Seluruh makhluk hidup yang diciptakan Allah SWT tentunya pun mempunyai tugasnya masing-masing, sama halnya seperti manusia pun harus mengetahui tugas dan arah tujuan hidupnya, manusia yang mayoritas menjalani kehidupan tanpa mengetahui akan kita arahkan ke mana kendaraan hidup kita bagaikan membawa kapal layar kehidupan kita berputar-putar mengikuti arah gelombang tanpa kendali kita sama sekali. Selain dibutuhkan tujuan, juga diperlukan peta, kompas, jadwal, persiapan serta perlu adanya perenungan, pelatihan dan kisah sukses. Sebagaimana yang diungkapkan dalam teks:

“Basic life skills MHMMMD merupakan kombinasi antara, perenungan, pelatihan atau pembiasaan, dan kisah sukses tokoh sebagai sumber inspirasi dan motivasi”.

Hal ini berarti menandakan bahwa ketiganya adalah elemen terpenting yang tidak bisa terpisahkan untuk seseorang dapat mengelola hidup dan merencanakan masa depannya. Perenungan diperlukan karena saat ini manusia hidup dalam era informasi global. Tanpa perenungan

tentang nilai, seseorang ibarat berjalan tanpa peta dan kompas penentu arah, sehingga bisa terombang-ambing dalam gelombang kehidupan. Dalam kata lain perenungan ini berkaitan tentang hakikat dan makna keberadaan seseorang sebagai manusia, makhluk yang paling sempurna dari seluruh ciptaan Allah SWT.

Pelatihan dan pembiasaan menjadi komponen penting agar manusia di Indonesia bisa mendapatkan keterampilan dan kiat mengelola hidup dan merencanakan masa depan. Pelatihan dan pembiasaan antara lain berupa pengenalan diri, pencarian kesempatan, penetapan tujuan, pemetaan hidup dan penyusunan proses. Pelatihan dan pembiasaan pengenalan diri dan pencarian peluang sangat penting karena tanpa keterampilan, ini kita sibuk menyalahkan keadaan atau orang lain: pemerintah, perbankan, luar negeri, agama lain, etnik lain, atasan, cuaca, dll, padahal Allah SWT sendiri telah mengingatkan di dalam Al-Qur'an bahawa manusia itu sendirilah yang berketetapan mengubah nasibnya sendiri. Bisa dikatakan pelatihan dan pembiasaan secara praktis untuk mengelola hidup dan merencanakan masa depan agar hidup lebih bermakna dan bermanfaat. Lalu komponen yang terakhir adalah kisah sukses, kisah sukses ini diharapkan bisa mempermudah seseorang untuk menemukan jalan sukses yang telah mereka buat dan lalui daripada harus mencari dan merintis jalan baru.

c. Kapan Dan Di Bidang Apa Basic Life Skills MHMMD Diperlukan?

Untuk dapat mengelola hidup dan merencanakan masa depan bisa direalisasikan kapan saja, lebih cepat lebih baik. Bahkan sejak usia dini pun bisa dilatih dan diajarkan tentang perencanaan hidup, seperti rencana-rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Sejak dini pun sudah bisa mulai diajarkan menentukan target ataupun cita-cita yang ingin dicapai dan sudah dibuat perencanaan untuk mencapai target tersebut. Bahkan di usia tua/pensiun pun tetap perlu mengelola hidup dan merencanakan masa depan. Lalu mengaplikasikan basic life skills mhmmd ini berpusat kepada semua bidang ataupun aspek kehidupan. Sebagaimana yang diungkapkan dalam teks berikut:

“Prinsip MHMMD dapat diaplikasikan disegala usia dan semua bidang kehidupan, misalnya: keluarga, pendidikan, pekerjaan, organisasi pemuda, organisasi keagamaan, atau organisasi perempuan”.

Basic life skills MHMMD sangat bermanfaat di dalam bidang keluarga, pendidikan dan pekerjaan. Di kehidupan keluarga dengan membiasakan berfikir panjang seseorang bisa menyeimbangkan antara fokus pada prioritas kekinian dengan tetap memiliki perspektif kedepan. Di bidang pendidikan pun basic life skills mhmmd ini sangat penting diberikan kepada para siswa, pelajar, dan mahasiswa agar peserta didik dapat mengenali kemampuan dan bakat yang dimiliki, lalu menguraikan rencana bertahap untuk dapat mencapai tujuan serta cita-citanya. Lalu di bidang pekerjaan juga basic life skills mhmmd ini perlu dilatihkan kepada para pekerja, dan keterampilan yang diperlukan untuk pekerja

adalah sikap positif, pengelolaan waktu, komunikasi, teamwork, dan penetapan tujuan atau target.

2. Super Struktur (Skematik)

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur cerita sebagaimana teks disusun dan dirangkai dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Struktur skematik atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk teks umumnya terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Untuk melihat teks itu seperti apa, dapat dibagi menjadi dua kategori besar yaitu: Pertama, *Summary*, yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan *lead* (teras berita). Kedua, *Story* yakni isi berita secara keseluruhan.

Judul pada bagian satu buku ini adalah Latar Belakang dan Prinsip Dasar, proses mengelola hidup dan merencanakan masa depan. Judul ini mengandung arti bahwasannya sebagai manusia ciptaan Allah SWT telah dikarunia dan dianugerahkan segenap potensi kepadanya untuk dapat meningkatkan kualitas iman dan takwanya dan terus memperbaiki kualitas hidupnya. Oleh karena itu, tentunya seseorang dapat meningkatkan keterampilan, mengelola hidup dan merencanakan masa depannya dimulai sejak dini sudah diajarkan tentang mengelola hidupnya dan merencanakan masa depannya dengan cara membuat rencana-rencana jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang atau membuat perencanaan untuk tahap-tahap kehidupan tertentu contohnya seperti selama di SD, SMP, SMA/SMK,

perguruan tinggi, dan pekerjaan. Untuk siswa SD pun sudah bisa dimotivasi, didampingi dalam menyusun perencanaan hidupnya sesuai dengan cita-cita masa depannya agar kelak dikemudian hari ketika sudah menginjak usia dewasa ia sudah terbiasa mengelola hidup dan merencanakan masa depannya, sehingga dengan adanya kemampuan mengelola hidup dan merencanakan masa depan dari tiap-tiap individu, akan menciptakan generasi baru Indonesia orang-orang besar. Dengan demikian mereka bisa menciptakan hal-hal besar, berkontribusi dan terakumulasinya sukses besar serta akan berdampak positif menjadikan bangsa Indonesia ini besar, maju, berpengaruh, dan memimpin di masa depan. Bukan hanya di Asia tapi juga di dunia.

Lead atau teras berita yang terdapat dalam bagian ini adalah “Sungguh, Allah tidak akan merubah (nasib) suatu kaum jika mereka tidak mengubah keadaannya sendiri.” QS. Ar-Ra’d (gemuruh) 13:11. Begitulah Marwah Daud Ibrahim menjadikan ayat suci Al-qur’an, yaitu surat Ar-Ra’d 13:11 sebagai *lead* atau teras berita dalam bagian satu ini. Tentulah ayat ini memiliki makna yang berkaitan erat dengan judul tersebut, yakni diri kita sendirilah sebenarnya penanggung jawab penuh dari semua reaksi, sikap, dan juga keputusan yang seseorang ambil. Diri sendirilah penanggung jawab utama atas sikap yang diambil, bukan lingkungannya. Diri sendirilah sesungguhnya penentu pilihan tersebut.

Inti dari semua isi teks pada bagian ini adalah semua manusia sebenarnya memiliki sebuah potensi dan tugas kemanusiannya masing-

masing. Setiap manusia bisa menghasilkan karya untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik, tergantung oleh manusianya itu sendiri ia mau menggali potensi dan tugas kemanusiaannya tersebut atau tidak. Di dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd 13:11 pun sudah jelas diterangkan bahwa "Sungguh, Allah tidak akan merubah (nasib) suatu kaum jika mereka tidak mengubah keadaannya sendiri." sekaligus dengan itu manusia juga bisa meyakini bahwa semua itu atas kehendak Allah dan ke-mahabesaran sang pencipta, manusia hanya bisa berusaha, berikhtiar dan bekerja keras dan hasilnya serahkan semuanya kepada Allah SWT.

MHMMMD merupakan *basic skill life* yang berperan untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang maju, Berpengaruh dan Memimpin. Melalui *basic skill life* ini, dapat dibangun jaringan fungsional antarsektor dan wilayah serta membangun karakter melakukan perubahan pola pikir/mindset, paradigma, pola sikap dan pola tingkah laku. Perubahan dan transformasi sikap dan pola pikir yang diharapkan antara lain yaitu perubahan dari kebiasaan berpikir negatif menjadi berpikir positif, berpikir jangka pendek menjadi berpikir jangka panjang, bekerja sendiri menjadi bekerja dalam team, problem maker menjadi problem solver, sentralistis menjadi otonom, tergantung menjadi mandiri, elitis menjadi egaliter, pretise menjadi prestasi, asal-asalan menjadi yang terbaik, nepotisme menjadi meritokrasi, hierarkis menjadi hiterkhis, dan sloganistis-protokoler menjadi pengalaman substansial. *Basic skill life* MHMMMD sendiri bisa diterapkan di semua aspek kehidupan manusia. Sehingga hasil akhir yang diharapkan

pada teks ini adalah lahirnya generasi baru yaitu masyarakat dan bangsa ini bisa lebih inovatif dan kreatif. Dari akumulasi sukses individu, akumulasi dari rangkaian kerja antara generasi, serta untuk kedepannya berharap agar bangsa ini akan menjadi bangsa yang besar dan disegani pada dua dekade yang akan datang.

3. Struktur Mikro

a. Struktur Semantik

Semantik merupakan salah satu kerangka analisis Van Dijk yang melihat kepada satuan terkecil dari struktur kebahasaan berupa kalimat, kata dan hubungan antar kalimat. Pada analisis semantik, makna yang terkandung dalam kalimat diteliti baik yang eksplisit (tertulis) maupun implisit (tersembunyi).

1. Latar

Latar dalam sebuah teks ialah suatu keadaan situasional saat teks dibuat. Dalam sebuah teks, latar belakang sebuah peristiwa dapat dicantumkan atau tidak, tergantung dari kepentingan penulis. Latar digunakan untuk mengarahkan makna dari suatu teks hendak dibawa kemana. Latar yang ditampilkan dapat sesuai dengan kehendak penulis atau bahkan bertentangan dengan pendapatnya.

Latar dalam teks terdapat pada pendahuluan buku ini dan kata pengantar dari sang penulis, yaitu menggunakan latar di negara Indonesia dan Amerika Serikat sebagai latar sehingga memudahkan para pembaca untuk memahami secara baik maksud dari buku

tersebut. Latar belakang dituliskannya buku ini adalah dimotivasi oleh keadaan penulis yang mengalami sebuah proses kehidupan berat yang sangat menentukan arah kehidupan kedepannya kelak, yaitu harus menyelesaikan program S3 di saat sedang hamil di Washington D.C., Amerika Serikat. Menghadapi tantangan berat tersebut, beliau kemudian “terilhami” untuk merancang sebuah sistem pengelolaan hidup termasuk membuat “PETA HIDUP”, yang sering dianalogikan sebagai peta navigasi hidup. Dengan peta hidup, arah perjalanan Masa Depan dan Nasib tidak hanya di tunggu secara passif, tapi direncanakan.

Keberhasilannya dalam mengelola hidup dan merencanakan masa depan, banyak alumni yang merasakan manfaatnya dari pelatihan MHMMD ini dan mengusulkan untuk dibukukan dan dilatihkan secara intensif. Buku MHMMD (Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan) ini juga memberikan ilmu bagi para pembacanya seperti ilmu kehidupan, agama, syariat motivasi serta dorongan untuk dapat meraih kesuksesan. Agama yang diajarkan tentu tentang agama islam.

2. Detil

Detil dalam kerangka analisis Van Dijk ialah berita mana yang disampaikan secara mendetail dan berita mana yang ditampilkan secukupnya saja. Detil lebih merupakan kepada bentuk strategi penulis yang ingin mengekspresikan sikapnya dengan cara sembunyi-

sembunyi (implisit). Detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan oleh penulis.

Dalam teks ini hal yang ingin ditekankan oleh Marwah Daud Ibrahim adalah menjadikan bangsa Indonesia ini maju, berpengaruh, dan memimpin dengan cara memberikan pelatihan basic life skills MHMMD kepada seluruh sektor lapisan masyarakat, baik mulai dari usia dini bahkan sampai manula dan pelatihannya berpusat pada setiap bidang kehidupan, antara lain: keluarga, pendidikan, pekerjaan/karir maupun didalam organisasi keagamaan, pelajar/mahasiswa, dan perempuan. Sebagaimana yang tertera dalam teks berikut:

“Basic life skills MHMMD dapat diaplikasikan di segala usia dan semua bidang kehidupan.”

Dari teks tersebut penulis menunjukkan bahwa betapa pentingnya basic life skills MHMMD ini dilatihkan kepada seluruh manusia di Indonesia. Pelatihan yang diberikan berupa pengevaluasian diri yaitu pengenalan diri, lalu pencarian peluang bisa berdasarkan jenis profesi ataupun lokasi/wilayah, selanjutnya diajarkan untuk menetapkan tujuan, rencana, dan proses pencapaian, pemetaan peta hidup, pengelolaan waktu serta memberikan perluasan wawasan dari pikiran dan pengalaman orang lain.

3. Maksud

Maksud merupakan elemen yang melihat apakah teks atau cerita yang dibuat oleh pengarang disampaikan secara eksplisit atau implisit. Elemen maksud dalam buku ini banyak disampaikan secara

eksplisit atau terbuka. Salah satu teks yang terdapat dalam cerita itu adalah mengenai pentingnya tentang mengelola hidup dan merencanakan masa depan disegala usia dalam mencapai target/tujuan dan cita-citanya.

“Anak Indonesia sesungguhnya punya potensi besar untuk maju dan berprestasi. Mereka perlu dilatih membuat target dan mengasistensi mereka mencapai langkah demi langkah target mereka.”

Apa yang dimaksud pada teks di atas dimaksudkan untuk menyadarkan bahwa anak Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat maju, berprestasi dan membawa perubahan untuk bangsa ini menjadi lebih baik. Mereka hanya perlu dilatih dan diajarkan tentang mengelola hidup dan merencanakan masa depannya mulai dari penetapan tujuan, rencana dan proses pencapaian.

Di sini sangat jelas bahwa informasi yang terdapat dalam teks tersebut disajikan secara terbuka. Dengan begitu, para pembaca dapat dengan mudah mengetahui maksud dari teks tersebut tanpa harus mencari maksud lainnya.

b. Struktur Sintaksis

Sintaksis adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, frase. Dalam hal ini menerangkan tentang bagaimana pengarang menggunakan kalimat hingga menjadi satu kesatuan. Struktur sintaksis merupakan suatu metode analisis Van Dijk untuk melihat pilihan kalimat apa yang disusun penulis dalam menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secara negatif.

1. Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak kohern. Koherensi merupakan elemen wacana untuk melihat bagaimana seseorang (penulis) secara strategis menggunakan wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa. Apakah peristiwa itu dipandang saling terpisah, berhubungan atau malah sebab akibat. Biasanya hubungan antar kalimat ini dihubungkan dengan kata hubung dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun, menjadi.

Dalam teks ini terdapat bentuk koherensi disaat menjelaskan tentang pembangunan karakter bangsa terutama pada perubahan pola pikir dan mindset. Koherensi dalam kalimat ditandai dengan kata penghubung “menjadi” yang bermakna perubahan atau tindakan.

“Perubahan dan transformasi sikap dan pola pikir antara lain adalah: perubahan dari kebiasaan berpikir negatif menjadi positif; kebiasaan berpikir jangka pendek menjadi berpikir jangka panjang; bekerja sendiri menjadi bekerja team; mencari-cari masalah menjadi menemukan solusi; tergantung menjadi mandiri; sentralistis menjadi otonom; elitis menjadi egaliter; pretise menjadi prestasi; asal-asalan menjadi yang terbaik; tiba masa tiba akal menjadi terencana; nepotisme ke meritokrasi; hierarkis ke hiterarkhis; sloganistis-protokoler menjadi pengalaman-substansial.”

Penggunaan kata hubung “menjadi” dalam teks di atas berfungsi menghubungkan antar kalimat. Fungsi dari kata penghubung “menjadi” ingin menjelaskan secara implisit (tersembunyi) bahwa kita sebagai manusia harus bisa membangun karakter, perubahan pola

pikir/mindset individu dan pola budaya kelompok. Dengan begitu kita akan mendapatkan manfaat dan efek positif yang dapat menguntungkan diri pribadi dan orang lain serta bisa membawa masyarakat dan bangsa ini menjadi lebih inovatif dan kreatif.

2. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat merupakan salah satu bagian dari analisis teks sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Prinsip kausalitas menjelaskan tentang susunan kalimat yang terbentuk dari subyek, predikat, dan obyek. Bentuk kalimat yang dipilih merupakan kalimat yang dianggap sangat layak untuk dianalisis terutama diambil kalimat yang berhubungan dengan tema.

Dalam buku ini tampak pada halaman 4 dalam kalimat

“Sukses individu adalah sukses bangsa.”

Dari keterangan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

<u>Sukses</u>	<u>individu</u>	adalah	<u>sukses</u>	<u>bangsa</u>
P	S		P	O

Dari teks di atas, bentuk kalimat yang banyak digunakan oleh penulis dalam buku ini menggunakan bentuk kalimat aktif. Ini ditandai dengan adanya penonjolan inti kalimat yang di tempatkan di awal atau bagian depan, kemudian disusul dengan subjek dan objek. Hal ini di tandai dengan banyaknya kesimpulan yang menggunakan kalimat aktif dalam sub bab pada buku ini.

3. Kata Ganti

Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Tetapi, ketika memakai kata ganti “kita” menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu. Batas antara komunikator dengan khalayak dengan sengaja dihilangkan untuk menunjukkan apa yang menjadi sikap komunikator juga menjadi sikap komunitas secara keseluruhan.

Dalam bagian satu buku ini, banyak terdapat penggunaan kata ganti “saya” dan “kita”. Penggunaan kata ganti saya di dalam teks ini ialah merujuk pada beberapa contoh seseorang dalam berbagai kisah kehidupan yang dituliskan penulis seperti dalam paragraf di bawah ini:

“Saya ingin manusia Indonesia yang berusia kerja dapat bekerja. Saya mau anak Indonesia yang usia sekolah dapat bersekolah. Saya berharap, bahwa orang Indonesia bisa mengembangkan segenap potensi kemanusiaan yang dianugerahkan Tuhan kepadanya untuk meningkatkan kualitas iman dan takwanya dan terus memperbaiki kualitas hidupnya. Saya berharap agar setiap kita secara bersama dapat menghasilkan karya positif, kreatif, dan terbaik untuk membuat bangsa ini menjadi lebih maju, berpengaruh dan memimpin.”

Dari teks di atas, penulis menggunakan kata ganti “saya”, maksud dari kata ganti saya dalam teks di atas merujuk pada penulis buku MHMMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan).

Kalimat ini menjelaskan mengenai sebuah harapan penulis dengan adanya basic life skills MHMMD manusia di Indonesia terkhususnya dapat mengelola hidup dan merencanakan masa depannya secara baik, dan dari tiap-tiap mereka akan menjadikan orang besar, dengan demikian mereka bisa menciptakan hal-hal besar dan membawa perubahan untuk bangsa Indonesia ini lebih maju dan terpimpin.

Sedangkan penggunaan kata ganti “kita” menunjukkan sikap, tindakan, atau nilai sebagai nilai bersama, artinya apa yang menjadi sikap komunikator juga menjadi sikap bersama secara keseluruhan. Dan kata ganti kita juga berarti menunjukkan tidak adanya batas antara penulis dan khalayak, karena pendapat khalayak diwakilkan oleh penulis. Seperti pada contoh berikut:

“Setiap kita secara bersama dapat menghasilkan karya positif, kreatif, dan terbaik untuk membuat bangsa ini menjadi lebih maju, berpengaruh, dan memimpin”

“Setiap kita bisa menghasilkan karya untuk menjadikan kehidupan ini lebih baik, sekaligus dengan itu, kita meyakini ke-Mahabesaran sang pencipta. Kita bisa menjadi Inovator (sosial, budaya, atau teknik).”

“Kita turut bersalah jika generasi yang menjadi penerus kita tidak menghasilkan manfaat untuk dirinya, untuk masyarakat dan untuk kemaslahatan bumi. Tanpa menghasilkan manfaat kita yang oleh Allah diciptakan sebagai makhluk terbaik (QS. At-Tiin:4) bisa turun menjadi makhluk hina dan seperti binatang ternak (QS. Al-A’raf:179), kecuali jika kita beriman dan beramal sholeh. Bentuk amal sholeh itu berupa kerja dan karya bermanfaat. Jika tidak membawa manfaat, derajat kita bahkan bisa lebih rendah dari binatang seperti cacing, ulat, lebah, itik, atau sapi.”

“Dengan pelatihan *Basic Life Skills* MHMMD ini kita berharap momentum ini bisa dipertahankan dan kisah sukses ini dapat kita tularkan ke semua sektor dan ke seluruh wilayah Republik Indonesia.

Kita berharap juga dengan pelatihan ini kita tergerak untuk memetakan dan mendata potensi alam, potensi manusia dan potensi pendukung yang kita miliki. Kemudian kita berusaha terus untuk mengoptimalkan keunggulan itu dengan membuatnya relevan dengan pilihan pendidikan dan rencana karir masa depan generasi baru kita.”

“Kita biasanya terlalu cepat menyerahkan semuanya pada takdir sehingga kita cenderung menjadi fatalistis. Padahal sesungguhnya, di setiap ujung usaha itu barulah takdir. Kita tidak boleh menyerah pada nasib dan takdir jika kita belum mencoba dan belum bekerja keras. Bagaimana mau ditakdirkan jadi pemain musik yang baik, jika kita tidak latihan dengan disiplin. Bagaimana mau ditakdirkan ikut pertandingan bola di Piala Dunia, jika energi bangsa tidak sepenuhnya kita rancang dan kerahkan ke sana. Bagaimana mau bisa berenang, jika tidak belajar berenang. Kita mendapatkan apa yang memang patut kita terima berdasarkan kerja keras dan upaya kita.”

“Melalui berbagai perenungan kita bisa membuat korelasi positif antara ibadah ritual dengan kehidupan sehari-hari kita. Mengingat saat ini banyak sekali nilai agama dan nilai budaya yang kita lakukan seolah tanpa korelasi dengan praktek keseharian kita.”

“Pelatihan dan pembiasaan pengenalan diri dan pencarian peluang sangat penting karena tanpa keterampilan, ini kita sibuk menyalahkan keadaan atau orang lain: pemerintah, perbankan, luar negeri, agama lain, etnik lain, atasan, cuaca, dll., padahal Tuhan sendiri mengingatkan bahwa kitalah yang seharusnya berketetapan mengubah nasib kita sendiri.”

“Dengan membiasakan berfikir jangka panjang, kita bisa menyeimbangkan antara fokus pada prioritas kekinian dengan tetap memiliki perspektif ke depan.”

Kalimat-kalimat di atas menunjukkan banyaknya kata ganti “kita” yang digunakan oleh penulis dalam buku ini. Hal ini menandakan adanya kebersamaan nilai yang dianut oleh penulis dengan apa yang dianut oleh khalayak. Dengan kata lain, penulis mewakili apa yang seharusnya dilakukan oleh khalayak dengan mengelola hidup dan merencanakan masa depannya dengan cara mengembangkan segenap potensi, kemampuan dan bakatnya agar ia

bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri bahkan orang lain serta bisa membawa perubahan untuk bangsa Indonesia lebih maju dan terpimpin.

c. Struktur Stilistik

Struktur Stilistik (leksikon) merupakan salah satu elemen wacana Van Dijk yang menganalisis teks dengan cara melihat bentuk pemakaian kata seperti apa yang dipakai teks. Terdapat kata yang mempunyai berbagai macam kesamaan. Dari kesamaan kata-kata tersebut mana yang lebih dipakai dalam teks oleh penulis. Misalnya kata “meninggal”, mempunyai kata lain: mati, tewas, gugur, terbunuh, menghembuskan nafas terakhir, dan sebagainya. Di antara berbagai kata tersebut seseorang dapat memilih di antara pilihan kata yang tersedia. Pemilihan kata tertentu oleh penulis menunjukkan bagaimana pemakaian seseorang terhadap fakta atau realitas, selain itu pemilihan kata tertentu juga mengisyaratkan penggambaran dari sikap penulis yakni bagaimana pihak musuh digambarkan secara negatif sedangkan pihak sendiri digambarkan secara positif.

Pada bagian satu teks buku ini membahas tentang latar belakang dan prinsip dasar MHMMMD, terdapat banyak sekali kata potensi (berpotensi). Kata ini bermakna kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Begitu juga kata “sukses” yang juga banyak dipakai dalam buku ini yang memiliki makna dan saling

berkaitan; berhasil dan beruntung. Kata-kata tersebut terdapat pada teks berikut:

“Orang Indonesia bisa mengembangkan segenap potensi kemanusiaan yang dianugerahkan Tuhan kepadanya untuk meningkatkan kualitas iman dan takwanya dan terus memperbaiki kualitas hidupnya.”

“Kita berharap dengan pelatihan MHMMMD ini kita tergerak untuk memetakan dan mendata potensi alam, potensi manusia, dan potensi pendukung yang kita miliki.”

“sukses menurut Marwah Daud Ibrahim adalah memanfaatkan dan mengaktualisasikan potensi yang diberikan Tuhan kepada kita untuk membawa manfaat bagi kelanjutan dan peningkatan kualitas kehidupan di bumi.”

Penggunaan kata potensi pada kalimat di atas oleh penulis dimaksudkan untuk memberikan makna yang luas akan berbagai macam makna yang dapat dihasilkan dari kata potensi tersebut, seperti sebuah kemampuan dasar, energi, kekuatan, dan sebagainya yang merujuk pada suatu hal-hal positif. Pada bagian teks ini makna yang ingin disampaikan oleh penulis dalam buku ini bahwasannya kita sebagai manusia sudah sepatutnya menggali potensi yang diberikan Allah SWT untuk dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Indonesia ini seperti pertanian, pertambangan, kelautan dan membawa bangsa ini menjadi lebih maju, berpengaruh dan memimpin dalam arti meraih keberhasilan ataupun kesuksesan.

d. Struktur Retoris

Salah satu model penelitian analisis teks ialah retorika. Retorika merupakan gaya yang diungkapkan seseorang dalam berbicara atau menulis, adapun yang diteliti dalam analisis retorika ini ialah grafis. Grafis

merupakan ekspresi dari penulis yang ingin menekankan bagian tertentu dalam teks, bentuk dari penekanan tersebut dapat melalui pemakaian huruf tebal, huruf miring, garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran yang lebih besar, maupun penggunaan gambar dan lainnya.

Gaya retorik yang ditekankan oleh penulis pada teks dalam bagian satu buku ini hampir semuanya dilakukan dengan menebalkan beberapa tulisan yang menjadi point penting dalam buku ini dan menempatkannya dalam sebuah kotak kalimat. Beberapa point yang menjadi inti dalam buku ini adalah sebagai berikut:

6 Proses MHMMD

- 1. Latar Belakang dan Prinsip Dasar**
- 2. Pengenalan Diri**
- 3. Pencarian Peluang**
- 4. Penetapan Tujuan, Rencana, dan Proses Pencapaian**
- 5. Penyusunan Peta Hidup dan Pengelolaan Waktu**
- 6. Perluasan Wawasan dari Pikiran dan Pengalaman Orang Lain**

Kalimat dalam kotak di atas menunjukkan proses dimana seseorang individu untuk bisa mencapai suksesnya, dengan cara mengelola hidup dan merencanakan masa depannya dengan baik. Seringkali manusia di Indonesia terkhususnya, belum mengenal diri mereka, dan tidak mengetahui tujuan serta target yang ingin mereka capai dalam hidup. Hal ini sering terjadi faktor penyebab utamanya karena ketiadaan rencana hidup dari manusianya itu sendiri. Maka dari itu

diperlukan adanya keterampilan mengelola hidup dan merencanakan masa depan melalui 6 proses tersebut untuk dapat meraih kesuksesan, yang kemudian dengan suksesnya tersebut ia mampu bermanfaat bagi diri, lingkungan, dan bangsa.

Proses 1:

Latar Belakang dan Prinsip Dasar

Kalimat dalam kotak diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya latar belakang dan prinsip dasar dalam mengelola hidup dan merencanakan masa depan. Berhasil atau tidaknya seseorang sangat bergantung pada individunya sendiri. Orang yang memiliki tujuan dalam hidupnya, akan lebih terarah untuk mencapai suatu keberhasilan yang dicita-citakan. Sebaliknya, bilamana seseorang yang tidak memiliki tujuan dalam hidupnya, maka kehidupannya akan terombang ambing bagaikan membawa kapal layar kehidupan dan akan berputar mengikuti arus gelombang tanpa ada yang mengendalikannya.

Proses 2:

Pengenalan Diri

Kalimat dalam kotak di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya proses pengenalan diri. Pengenalan diri dimulai dari napak tilas masa lalu; dari manakah saya?, lalu mengetahui potensi sekarang; siapakah saya?, dan yang terakhir merencanakan masa depan; akan ke

manakah saya?. Dengan mengenali diri sendiri, seseorang bisa melihat seluruh potensi, dimensi kehidupan secara lebih terpadu serta akan menimbulkan keyakinan diri dan pikiran positif. Karena segalanya bermula dari pikiran dan keyakinan diri. Bilamana seseorang memikirkan untuk sukses maka seluruh energi akan dikerahkan untuk berhasil mencapai apa yang sudah direncanakan, dan sebaliknya jika seseorang berpikir akan kegagalan maka seseorang dengan mudah menyerah pada nasib dan menjadi fatalistis.

Proses 3:

Pencarian Peluang

Kalimat dalam kotak di atas menunjukkan bahwa dengan memetakan peluang yang ada, baik peluang berdasarkan jenis profesi ataupun lokasi/wilayah setiap individu bisa bermanfaat dimanapun ia berada. Apalagi Indonesia adalah negara yang sangat luas dengan beraneka ragam potensi alam yang ada. Sedangkan potensi alam yang ada tersebut masih sangat banyak yang belum dimanfaatkan. Bila setiap individu mau untuk memanfaatkan alam ini, bukan tidak mungkin angkatan kerja yang sibuk mencari lowongan kerja bisa diminimalisasi.

Proses 4:

Penetapan Tujuan, Rencana, dan Proses Pencapaian

Kalimat dalam kotak di atas menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki tujuan yang jelas akan membuat kemajuan walaupun melalui jalan yang sulit. Seseorang yang tidak memiliki tujuan, tidak akan membuat kemajuan walaupun di jalan yang mulus (Thomas Carlyle). Tujuan di sini haruslah spesifik dan dalam pencapaiannya kita harus benar-benar fokus pada tujuan tersebut. Setelah menetapkan tujuan tersebut dibuatlah semacam uraian proses untuk mencapainya mulai dari awal sampai akhir dan juga bagaimana langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

Proses 5:

Penyusunan Peta Hidup dan Pengelolaan Waktu

Kalimat dalam kotak di atas merupakan proses dimana seseorang yang sudah memiliki tujuan yang ingin dicapai, maka proses yang selanjutnya dan tidak kalah pentingnya adalah penyusunan Peta Hidup dan Pengelolaan Waktu. Peta Hidup disini bisa berupa rencana lima tahun, setahun, sebulan, seminggu, dan sehari. Sedangkan dengan adanya pengelolaan waktu, maka waktu-waktu yang dijalani seseorang akan lebih efektif dan tidak terbuang percuma ataupun sia-sia.

Proses 6:

Perluasan Wawasan dari Pikiran dan Pengalaman Orang

Kalimat dalam kotak di atas menunjukkan betapa pentingnya perluasan wawasan dari pikiran dan pengalaman orang lain. Untuk berhasil, sudah seharusnya seseorang selalu siap untuk belajar dari siapa pun mengenai apa pun yang bermanfaat. Belajar dari pengalaman orang lain, seperti tokoh dunia di berbagai bidang kehidupan maupun meneladani kisa sukses para nabi dan rasul, keluarga, dan sahabat. Dari sana seseorang bisa belajar mengenai watak, karakter, kebiasaan hidup, dan kiat keberhasilannya. Dengan cara mencontoh proses yang telah dilalui, seseorang bisa memiliki keyakinan untuk berhasil.

B. Kognisi Sosial

Dalam kerangka analisis Teun A Van Dijk, perlu adanya penelitian mengenai kognisi sosial yaitu kesadaran mental penulis cerita yang membentuk teks tersebut. Dalam hal ini adalah analisis wacana mengenai komunikasi organisasi dalam pandangan Marwah Daud Ibrahim. Selain analisis teks, yang terdapat dalam buku MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan) perlu dilakukan penelitian atas kesadaran mental penulis buku MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan) dalam memandang penerapan komunikasi organisasi. Kognisi sosial ini penting dan menjadi kerangka yang tidak bisa terpisahkan untuk memahami teks.

Dalam pandangan Teun A Van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menandakan sejumlah makna, pendapat dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi sosial.

Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa. Atau lebih tepatnya pada kesadaran mental pemakai bahasa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penelitian atau representasi kognisi dan strategi penulis bukunya dalam memproduksi teks. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka tertentu terhadap suatu peristiwa.

Dalam hal ini, penulis menemukan beberapa jawaban tentang pandangan penulis buku MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan) yang menerapkan sistem pelatihan basic life skills MHMMD di dalam komunikasi organisasi.

Didalam organisasi selalu terdapat bentuk kepemimpinan yang memiliki peranan penting dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menunjang suatu tujuan organisasi yang sudah ditetapkan bersama. Pemimpin organisasi harus mampu mengupayakan segala cara untuk dapat memajukan organisasi yang dipimpin. Pemimpin juga sebagai motivator bagi anggotanya dan memberikan motivasi yang membangun. Pengarahan yang jelas juga dapat membuat proses pencapaian tujuan lebih maksimal.

Pola yang digunakan dalam berkomunikasi antara pemimpin yaitu Marwah Daud Ibrahim dengan anggotanya didalam organisasi keagamaan, organisasi pelajar/mahasiswa dan organisasi perempuan menggunakan komunikasi internal dalam bentuk komunikasi kelompok, dikarenakan komunikasi ini lebih mudah serta dapat terorganisir dengan baik dan terarah, contohnya seperti Marwah Daud Ibrahim sebagai seorang pemimpin yang

banyak lebih berperan memberikan pelatihan basic life skills MHMMMD berupa motivasi, dorongan, solusi bagi para anggotanya untuk mencapai impian dan tujuan bersama serta perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan, asistensi, dukungan dana dan pembimbingan. Selain itu juga untuk menghargai suatu perbedaan sudut pandang anantara umat Islam satu dengan lainnya perlu adanya forum interaksi antar mereka, yaitu pada tahun pertama di ICMI Marwah Daud Ibrahim mencanangkan program pengembangan beasiswa dan pembimbingan Orbit dan forum interaksi cendekiawan muda yaitu MASIKA.

Di sisi lain untuk mencapai suatu impian, target dan tujuan bersama, selain komunikasi internal dalam bentuk komunikasi kelompok, Marwah Daud Ibrahim juga menggunakan pola komunikasi dalam bentuk vertikal, dimana dalam bentuk proses penyampaian komunikasi vertikal ini dapat dilihat ketika Marwah Daud Ibrahim memberikan motivasi kepada anggota Orbit di Makassar untuk mengikuti program safari keluarga Orbit dan silaturahmi prestasi pemuda pelajar se-Nusantara. Selain itu, bukan hanya memberikan motivasi, Marwah Daud Ibrahim juga memberitahukan manfaat dan persyaratan program untuk berkunjung ke pusat industri, pusat pendidikan, pemerintahan dan bertemu tokoh-tokoh penting di Jawa, serta persyaratannya dana yang dipergunakan tidak diperbolehkan dari orang tua melainkan hasil usaha mereka sendiri. Alhasil memberikan efek positif terhadap siswa-siswi dan mahasiswa Orbit, mereka memiliki banyak energi dan ide untuk dapat merealisasikan keinginan mereka dan memotivasi mereka untuk menjadi enterpreneur.

C. Konteks Sosial

Analisis wacana pada model Teun A Vand Dijk merupakan model penelitian analisis wacana yang tidak hanya menekankan pada analisis teks semata. Dalam proses analisisnya terdapat bentuk analisis yang dinamakan konteks sosial. Analisis konteks sosial dapat dimaknakan sebagai bentuk analisis untuk melihat konteks atau latar belakang terbentuknya teks tersebut. Hal ini berkaitan pula dengan keadaan situasional yang terjadi pada saat tulisan atau sebuah teks ditulis.

Dalam memahami kontek sosial dapat dikembangkan kepada analisis keadaan masyarakat pada saat teks dibuat atau kepada pendekatan struktur kebudayaan dimana tempat tersebut ditulis.

Dalam teks latar belakang dan prinsip dasar MHMMD pada buku mengelola hidup dan merencanakan masa depan ini Marwah Daud Ibrahim menggambarkan tentang pentingnya pelatihan basic life skills mhmmmd yang diberikan kepada manusia di Indonesia terutama di suatu organisasi agar mereka bisa mengembangkan segenap potensi dalam diri dan bisa mengolah maupun memanfaatkan kekayaan sumber daya alam di Indonesia

Konteks sosial ini sesuai dengan pelatihan MHMMD yang sudah diterapkan di sebuah perusahaan-perusahaan maupun di Universitas. Dimana perusahaan maupun universitas yang sudah mengikuti pelatihan ini yaitu salah satunya adalah perusahaan pertamina yang memilih 400 orang dari kurang lebih 18.000 pegawai untuk dipersiapkan sebagai pemimpin yang akan membawa pertamina sebagai perusahaan kelas dunia “World Class”. Pimpinan

telah mempelajari berbagai jenis training dari dalam dan luar negeri, dan menemukan bahwa pelatihan MHMMD (3 hari) ini sangat tepat untuk PERSONAL DEVELOPMENT, sehingga diputuskan sebagai materi awal sebelum peserta mengikuti PPEP yang akan berlangsung selama 6 bulan. Kemudian di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung dan sebagai Rektornya yaitu Prof. Nanat Fattah Natsir pada tahun 2006 mengikutsertakan dalam pelatihan singkat MHMMD sekitar 9000 mahasiswa (seluruh mahasiswa baru, rata-rata sekitar kurang lebih 3000 mahasiswa pertahun) alhasil mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan MHMMD memiliki mindset, nilai dan sikap yang positif terhadap konsentrasi belajar, lebih serius, dan lebih fokus.

Dari pemaparan komunikasi organisasi di atas bahwasannya pelatihan MHMMD memiliki peranan yang sangat penting dan memiliki manfaat di kehidupan sosial dalam mengelola hidup dan merencanakan masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan telaah dan analisis terhadap teks dalam buku mengelola hidup dan merencanakan masa depan khususnya pada bagian satu yang membahas latar belakang dan prinsip dasar terkait mengenai komunikasi yang terjadi dalam organisasi. Dengan itu, maka peneliti menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Komunikasi organisasi dalam pandangan Marwah Daud Ibrahim yang menggunakan studi analisis wacana teori Teun A Van Dijk dalam buku mengelola hidup dan merencanakan masa depan, memiliki jangkauan yang sangat luas. Hal ini dapat dilihat pada beberapa contoh kisah yang ditampilkan dalam buku ini dalam setiap bab nya, yang kesemuanya itu bertujuan untuk memiliki tujuan hidup dan rencana masa depan yang jelas, memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, menyadari bahwa setiap individu memiliki potensi dan peluang yang berlimpah, memotivasi dan daya juang yang tinggi untuk bekerja, berkarya dan berprestasi, membentuk karakter, integritas dan perilaku positif yang selalu siap memberi, melayani dan menginspirasi orang lain untuk berbuat lebih baik, memberikan keterampilan menetapkan fokus, menyusun dan mengurai rencana, kemampuan menyusun peta hidup, mampu mengubah pola hidup dengan agenda-agenda yang akan membangun masa depan, mengangkat kemampuan inovasi setiap individu sehingga mereka dapat selalu aktif

berkarya dan berprestasi serta berinovasi di lingkungan kerjanya dalam segala bidang sesuai dengan bakat potensi dan tugas/tanggung jawab yang dimilikinya, merumuskan visi dan misi pribadi, keluarga, lembaga serta menyusun program kerja jangka pendek dan jangka panjang, setiap individu bisa memahami potensi esensial dalam dirinya sebagai sinergi untuk mengembangkan etos, prestasi, dan inovasi, serta meningkatkan disiplin dalam belajar dan menjalankan segenap tugas dan kewajibannya. Dilihat dari kognisi sosial penulis, yakni semuanya menunjukkan niatan yang tulus dan harapan yang besar dalam diri penulis yang ingin sekali membangun karakter anak bangsa baik itu perubahan pola pikir/mindset dan bisa mengembangkan segenap potensi individu.

Marwah Daud Ibrahim sebagai pemimpin pelatihan MHMMMD dalam organisasi keagamaan, organisasi pelajar/mahasiswa, dan organisasi perempuan sudah memberikan pemahaman kepada anggota agar dapat mengerti tugas yang diberikan, serta memberikan motivasi yang dapat membuat anggota menjadi giat dalam bekerja maupun sekolah. Anggota juga berusaha untuk memahami dan termotivasi agar dapat meraih keberhasilan baik di dunia karir maupun pendidikan. Komunikasi yang dilakukan dalam organisasi tersebut adalah menggunakan komunikasi internal dalam bentuk komunikasi kelompok dan komunikasi vertikal, dikarenakan komunikasi ini lebih mudah serta dapat terorganisir dengan baik dan terarah.

Sedangkan dari konteks sosial, peneliti berpendapat bahwasannya teks-teks dalam buku ini ditulis untuk menambah pemahaman tentang pentingnya mengelola hidup dan merencanakan masa depan secara luas dan untuk berbagi bersama dengan masyarakat luas dari apa yang ia alami ketika menerapkan peta hidup dan pengelolaan waktu serta banyak yg bisa dipetik dari makna kehidupan dari penulis buku ini. Besar harapan dari penulis semoga pemikirannya ini bisa memberikan sumbangsih bagi perbaikan karakter, moral/akhlak bangsa secara menyeluruh.

B. Saran

1. Kepada civitas akademika UIN Raden Intan Lampung, tulisan Marwah Daud Ibrahim dalam buku “Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan” merupakan tulisan yang sangat berkualitas, menginspirasi, dan memiliki nilai, terutama dalam membangun karakter masyarakat Indonesia. Semestinya tulisan-tulisan Marwah Daud Ibrahim ini dan karya-karya beliau yang lainnya dapat dipublikasikan secara maksimal dan juga akan ketersidaannya dalam rak-rak buku di perpustakaan lingkungan kampus.
2. Kepada negara tercinta Indonesia, setiap karya-karya Marwah Daud Ibrahim selayaknya diberikan apresiasi yang lebih oleh negara, karena Marwah Daud Ibrahim merupakan salah satu tokoh yang sangat menginspirasi baik didalam dunia pendidikan yang mendapatkan penghargaan menjadi mahasiswi teladan dan lulusan terbaik maupun di dunia karirnya. Hal ini guna memberikan manfaat terhadap masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. Anwar, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Cet 12, edisi revisi V, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Badara, Aris, *Analisis Wacana: Teori, Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Bungin, Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arha Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Cangara, H. Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Dkk, Ahmad Yunus, *Kajian Analisis Hikayat Budhistira*, Jakarta: Depdikbud, 1990.
- Dkk, Soleh Soemirat, *Komunikasi Organisasional*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2000.
- Draft, Klaus Krippner, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: Lkis Group, 2012.
- H. Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Hadi, Sutisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1987.
- Harapan, Edi, Ahmad, H.Syawarni, *Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Hasibuan, Malayu S.P., *Organisasi Dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Daud Ibrahim, Marwah, *Mengelola Hidup Merencanakan Masa Depan*, Jakarta: MHMMMD Production, 2003.

- Liliweri, Alo, *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Lppsm, “*Fungsi Organisasi*” Artikel diakses pada tanggal 19 Mei 2019 dari www.lppsm.co.cc
- Marzuki, *Metodologi Riset*, cet IV, Yogyakarta: BPEF, 1997.
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT Bumi Akasara, 2005.
- Mulyana, Dedy, *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi, Prinsip-prinsip Analisis Wacana*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Ndrha, Talizidushu, *Research (Teori Metodologi Administrasi) jilid 1*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Rival, Veitzhal, Mulyadi, Deddy, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012.
- Rohim, Syaiful, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Romli, Khomsahrial, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014.
- Salim, Peter, Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Soejono, H. Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Penelitian Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Suhendi, H. Hendi, Anggara, Sahya, *Perilaku Organisasi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Surakhmat, Sumarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Trasindo, 1999.
- Thoha, Miftah, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Perilakunya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Wirsanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2003.

Online

“Sejarah Pelatihan MHMMD”, (On-line), di akses melalui:
<https://gpnte.blogspot.com> (27 Juni 2019).

Syukri Ilyas. “Organisasi Dalam Perspektif Al-Qur’an”, (On-line) di akses
melalui:<https://syukrihaekal03.wordpress.com/tag/organisasi-dalam-perspektif-al-quran/> (12 Maret 2019).

“Training MHMMD”, (On-line), di akses melalui:
<https://gadingaurizki.blogspot.com> (28 Juni 2019).





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

KARTU DAFTAR HADIR SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Deni Dharmawan

NPM : 1541010237

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

No	Hari/Tanggal	Pembawa Karya Ilmiah	Notulen	Paraf
1	Rabu 29 Mei 2019	Indri Wisma Anugrah	Ade Nur Istiani, M.I.Kom	
2	Jum'at 31 Mei 2019	Dinda Nur Fadilah	Ade Nur Istiani, M.I.Kom	
3	Jum'at 28 Juni 2019	Ridho Setiawan	Umi Rojati, M.Kom.I	
4	Rabu 03 Juli 2019	Panji Ilham Fansa	Nasiruddin S.sos	
5	Rabu 17 Juli 2019	Ahmad Ginanjar	Umi Rojati, M.Kom.I	

Bandar Lampung, Agustus 2019
Mengetahui,
Ketua Jurusan

M. Apun Syaripudin, S. Ag., M.Si
NIP. 197209291998031003

DOKUMENTASI



Buku MHMMD (mengelola hidup dan merencanakan masa depan)